TRACER STUDY LULUSAN 2019 DAN 2020
TAHUN ANGGARAN 2021
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TIM Tracer Study
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta
Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

TRACER STUDY LULUSAN 2019 DAN 2020
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Copyright © 2022

Penulis
Muh. Hambali
Agung Prasetyo

Editor
Iwan Sugiarto
Mualif
Mujtabah

Desain Sampul
Muzammil Akbar

Penyunting Naskah
Fahudi
Huda

Gambar Ilustrasi : Freepik

Penerbit Insight Mediatama
Anggota IKAPI 338/JTI/2022
Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto
Whatsapp 081234880343
www.insightmediatama.store

Tracer Study Lulusan 2019 dan 2020.
Penulis: Muh. Hambali dan Agung Prasetyo

Mojokerto – C.V. Insight Mediatama, 2022
xi + h. 114 : 18,2 x 25,7 cm
Cetakan Ke – 1, April 2022
ISBN : 978-623-99870-0-8

Isi di luar tanggung jawab Penerbit. Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin dari penerbit dan penulis

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah. Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, inayah dan rahmat. Dan pada akhirnya dapat menunaikan laporan *tracer study* terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tersanjung kepada junjungan kita baginda besar yang merupakan penghulu semua makhluk, baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut risalah kenabian. Laporan ini disusun berdasarkan hasil kajian yang mendalam, kami juga pertanggungjawaban dalam proses pelaksanaan dan penyusunan laporan *tracer study* alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022.

Ada empat bagian dalam laporan ini. Pertama adalah pengenalan. Bagian ini memaparkan latar belakang, tujuan, manfaat, dan hasil dari dilakukannya *tracer study*. Kedua, metode implementasi yang akan diterapkan untuk Alumni S1 2019 dan Alumni S1 2020. Bagian ini berisi tentang jadwal pelaksanaan, populasi dan sampel, desain *tracer study* yang terdiri dari pendekatan, metode pengumpulan data dan metode penyajian dan analisis data, alat dan aspek penilaian dan tahapan. Ketiga, hasil dan analisis *tracer study*. Bagian ini berisi profil dan laporan peserta di masing-masing 7 (tujuh) fakultas di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Keempat, penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

Diharapkan hasil laporan ini dapat membantu para pengambil kebijakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

sehingga dapat membawa perubahan dan perkembangan yang berkelanjutan dan visioner di masa mendatang.

Malang, 02 November 2021

Rektor
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN ~ IV
DAFTAR ISI ~ VI

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ~ 1
B. Tujuan ~ 3
C. Manfaat ~ 5
D. Luaran ~ 7
BAB II : METODE PELAKSANAAN
A. Waktu Pelaksanaan ~ 7
B. Populasi dan Sampel ~ 8
C. Desain Tracer Study ~ 9
D. Metode Pengambilan Data ~ 10
E. Metode Penyajian dan Analisa Data ~ 10
F. Instrumen dan Aspek Penilaian ~ 11
G. Tahapan ~ 11
BAB III : HASIL DAN ANALISIS TRACER STUDY
A. Profil Responden ~ 14
B. Waktu Mulai Mencari Pekerjaan ~ 28
C. Kondisi Alumni Setelah Lulus (Keterserapan Tenaga Kerja) ~ 31
D. Waktu Tunggu Untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama ~ 36
Alumni tahun 2019
1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ~ 42
2. Fakultas Syari'ah ~ 44
3. Fakultas Psikologi ~ 47
4. Fakultas Ekonomi ~ 49
5. Fakultas Sains dan Teknologi ~ 50

6. Fakultas Humaniora ~ 53
7. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan ~ 55

Alumni tahun 2020

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ~ 57
2. Fakultas Syari'ah ~ 59
3. Fakultas Psikologi ~ 61
4. Fakultas Ekonomi ~ 63
5. Fakultas Sains dan Teknologi ~ 65
6. Fakultas Humaniora ~ 67
7. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan ~ 69

E. Keselarasan Horizontal (Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan) ~ 70
F. Keselarasan Vertikal (Keselarasan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pekerjaan Saat Ini) ~ 74
G. Tempat Kerja Lulusan ~ 79
H. Kepuasan Pengguna Lulusan ~ 83
I. Jumlah Pendapatan ~ 101

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan ~ 106
B. Rekomendasi ~ 109

DAFTAR PUSTAKA ~ 112

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Latar belakang universitas mengedepankan kualitas dan kuantitas lulusan agar mampu memenuhi selera pengguna pendidikan. Dalam hal ini, administrasi universitas bekerja sama dengan pengguna pendidikan. Manajer perguruan tinggi bekerja dengan pengguna pendidikan untuk menangkap lulusan yang terintegrasi ke dalam tingkat pekerjaan yang tersedia.

Melihat hal di atas, penting untuk melacak kualitas lulusan agar dapat memenuhi harapan masyarakat. Setiap lulusan perguruan tinggi memiliki segmentasi pasar yang dapat menjawab harapan pengguna pendidikan, baik internal maupun eksternal (Sintiani & Fitriani, 2017), (Gines, 2014). Pendidikan internal meliputi pendidik dan tenaga kependidikan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan aspek eksternal pendidikan meliputi orang tua siswa, organisasi pengguna pendidikan, dan organisasi industri. Cakupan kebutuhan bimbingan pendidikan dapat sesuai dengan standar pendidikan tinggi dan harapan masyarakat (Shongwe & Ocholla, 2011). Kualitas perguruan tinggi dalam hal layanan. Selaras dengan pendapat di atas adalah hasil kajian penelitian Schomburg (2009), hampir seluruh universitas di Eropa mempunyai komitmen tinggi standart layanan akademik secara transparan dan berkelanjutan. Schomburg (2009) mengidentitikasi beberapa negara di Eropa yang telah melaksanakan tracer study secara Sistematis dan terstandardisasi pada tabel dibawah.

Negara	Regular National Surveys	Institutional Surveys
Jerman	Ya	Sering
Perancis	Ya	Sering
Italia	Ya	Sering
Britania Raya	Ya	Jarang
Belanda	Ya	Jarang
Norwegia	Ya	Jarang
Swiss	Ya	Jarang
Spannyol	Ya	Jarang
Portugal	Ya	Sering
Austria	Ya	Jarang

Tabel l. Tabel Pelaksanaan Tracer Study di Eropa (Schomburg, 2009)

Hal ini telah dibuktikan melalui implementasi *tracer study* yang sistematis dan terstandar. *Tracer stud*y merupakan alat ukur untuk mengetahui serapan lulusan di dunia kerja. Metode ini merupakan tindakan preventif untuk menilai kualitas hasil universitas (Schomburg, 2003). Ruang lingkup penilaian dapat direduksi menjadi tiga aspek, yaitu proses pendidikan di universitas, transisi lulusan ke dunia kerja dan ruang lingkup kerja setelah lulus (Cosser, 2003).

Tracer study oleh Schomburg (2003), (Dianing Kartika et al., 2019) menunjukkan bahwa relevansi lulusan universitas masuk akal jika bahan evaluasinya terus menerus dan tidak terputus. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pengembangan kelembagaan dan kualitas layanan akademik dan non-akademik. *Tracer study* memiliki efek bahwa alumni yang berkumpul di setiap pekerjaan di dunia kerja profesional mengukur relevansi Pendidikan.

2. Tujuan

Tracer study merupakan gambaran yang memungkinkan lulusan perguruan tinggi untuk mengadaptasi lulusannya ke dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi mencerminkan harapan masyarakat (Ramirez et al., 2014), (Sulaiman & Wibowo, 2016). Semangat pendidikan tinggi terletak pada kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Persaingan di dunia kerja menjadi dasar pengukuran kualitas di semua perguruan tinggi.

Untuk itu, kekuatan tracer research menempati posisi penting dalam pencatatan lulusan dan dapat menjadi dasar kebijakan (Albina & Sumagaysay, 2020). Tracer study juga perlu mengetahui hasil masa transisi dari pendidikan ke dunia kerja, hasil pendidikan berupa perolehan kecakapan dan kemampuan, proses pendidikan berupa penilaian pembelajaran, dan kontribusi terhadap pendidikan tinggi. penggalian lebih lanjut dan masukan pendidikan (Budi & Dinan 2015). Lebih lanjut, pendapat senada disampaikan oleh Schomburg bahwa pemetaan Tracer Study itu diperlukan. Sebagaimana berikut dibawah ini.

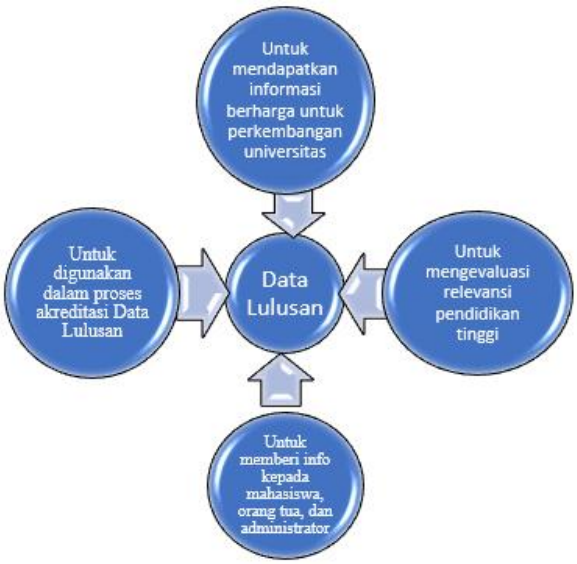

Diagram 2. Pemetaan tujuan Tracer Study (Schomburg, 2003)

Tracer study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan berupa transisi dari proses kuliah menuju dunia kerja. *Output* dan *outcame* pendidikan berupa penguasaan keilmuan, kompetensi, dan kemampuan bisa dieksplorasi lebih lanjut melalui tracer study. Pelaksanaan tracer study secara spesifik bertujuan sebagai berikut:

1. Memetakan kondisi kompetensi lulusan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Mendalami penyerapan masa transisi setelah lulus dan posisi lulusan dapat menghadapi dunia kerja yang relevan antara lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.
3. Menyiapkan dan menyelaraskan program pemerintah dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang diperoleh dari perguruan tinggi.
4. Mendalami harapan pasar kerja *(job market signal)* relevansinya dengan kompetensi yang dikembangkan oleh program studi.
5. Memberikan arah dasar pengembangan yang berkesinambungan serta untuk memenuhi standar akreditasi atau sertifikasi seperti BAN-PT, AUN QA, ISO, dan akreditasi internasional lainnya.
6. Menjadi sumber ajuan dan sumber informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, tenaga kependidikan dan pengguna lulusan.
7. Menakar nilai keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) di wilayah pengelola pendidikan.
8. Mendapatkan informasi latar lulusan dan membangun jejaring komunikasi berkelanjutan dengan para alumni.
9. Menetapkan standart kemampuan dan keterampilan profil lulusan.

10. Menjadi dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran.
11. Menjadi dasar tanggung jawab universitas dalam menyiapkan mahasiswa yang telah lulus dalam menghadapi masa transisi.

3. Manfaat

Hasil *tracer study* akan membantu memecahkan masalah kesenjangan dalam mendapatkan langkah-langkah untuk mengelola kesempatan kerja dan perbaikannya. Secara internal, perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan dunia kerja dan membantu melakukan inovasi kurikulum dan kebijakan(Suryani, 2017). Pengguna pendidikan juga dapat mempersiapkan diri dengan memperhatikan hasil tracer survey perguruan tinggi dan memberikan pelatihan yang sesuai kepada mahasiswa pascasarjana baru.

Tracer study tidak hanya dapat bermanfaat bagi pihak universitas, tetapi juga memberikan gambaran tentang hubungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Tracer Study juga dapat memberikan informasi yang mendetail dan mendetail tentang kesesuaian dunia kerja, baik secara horizontal (antar disiplin ilmu yang berbeda) maupun vertikal (pada tingkat/lapisan pendidikan yang berbeda). Data alumni memiliki kekuatan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang jasa. Ini membutuhkan data kelulusan tertentu. Era ini menghadirkan kondisi yang kompetitif yang mesti memiliki diferensiasi keahlian sumber daya manusia. Secara rinci, UIN mendapatkan manfaat terhadap adanya tracer study berikut ini:

1. Menjadi sumber rujukan resmi database alumni yang terdokumentasi relevan dengan program studi dan tahun lulus.

2. Menjadi pusat data dan sumber rujukan bagi program studi dan universitas dalam rangka membangun jaringan dengan unit tempat kerja lulusan. Hal ini mempengaruhi masukan penting bagi peningkatan mutu perguruan tinggi.
3. Menjadi alat evaluasi untuk mengetahui relevansi perguruan tinggi dengan dunia kerja.
4. Menjadi masukan untuk mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menjadi acuan dasar mengembangkan kurikulum.
6. Menjadi bahan evaluasi untuk jenjang akreditasi ke level yang lebih tinggi.
7. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka membangun jaringan alumni yang telah lulus dari perguruan tinggi.

B. Luaran

Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan tracer study alumni berupa:

1. Dokumentasi profil lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan fakultas dan program studi secara komprehensif.
2. Pemetaan lulusan mencakup aspek aktivitas setelah lulus, yaitu bekerja, studi lanjut, wiraswasta dan mengurus keluarga.
3. Pola pengembangan berkesinambungan terhadap manajemen mutu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rekomendasi pengembangan sumber daya manusia, kurikulum dan sarana penunjang akademik dan non-akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Rekomendasi untuk peningkatan budaya mutu lulusan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan.

BAB II
METODE PELAKSANAAN

1. Waktu Pelaksanaan

Tracer study merupakan aktivitas rutin yang diselenggarakan setiap tahun. Kegiatan ilmiah ini berusaha menjembatani ruang lingkup lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berkiprah di dunia kerja. Kajiannya membutuhkan upaya terus-menerus dalam hal teori dan kajian lapangan tentang serapan lulusan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ke dunia kerja.

Kegiatan ini melibatkan partisipasi alumni dan pengguna alumni yang dilaksanakan untuk tahun ini mulai bulan September sampai November 2021 dengan menggunakan pendekatan *exit cohort* (tahun keluar/tahun lulus) dengan sasaran lulusan yang telah wisuda pada satu tahun sebelunya dan dua tahun sebelumnya(Chandra & Ruhama, 2014). Pelaksanaan tracer study tahun ini adalah para alumni yang lulusan tahun 2019 dan 2020.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulusan strata satu (S1) tahun 2019 sebanyak 2.599 dan dan tahun 2020 sejumlah 2387, dengan jumlah total lulusan 4.986 mahasiswa. Penelitian ini diharapkan partisipasi kedua angkatan dapat mengisi kuisioner. Partisipasi para alumni mempunyai pengaruh positif terciptanya performa lulusan yang baik. Untuk

mendapatkan partisipasi semua para alumni, maka hasilnya berdampak hasil tracer study ini akan sangat valid dan baik. Faktanya, partisipasi alumni belum bisa mengisi kuisioner. Untuk itulah agar penelitian ini selaras dengan kaidah karya ilmiah dilakukan uji petik atau sampel.

Penarikan sampel ini menggunakan Rumus Slovin (Steph Ellen, 2010; Ariola et al., 2006), (Bancin, 2017). Rumus ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel minimum dalam suatu survei terbatas secara keseluruhan (*finite population survey*). Tujuan utama survei adalah untuk memperkirakan proporsi populasi secara keseluruhan. Dalam hal ini, perlu ditekankan bahwa yang diperkirakan adalah proporsi populasi (P), bukan rata-rata populasi (μ) atau parameter lainnya.

Bentuk dari Rumus Slovin adalah dimana n adalah ukuran sampel yang akan dicari, N adalah ukuran populasi, dan e adalah *margin of error* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan.

Dari rumus di atas, maka untuk menentukan minimal sampel dalam pelaksanaan tracer study ini, yaitu N atau populasi adalah 4.986 (Sistem Informasi Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), *margin of error* sebesar 5% atau 0,05 sehingga sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.986}{1 + (4.986 \times 0{,}05^2)}$$

$$n = 370$$

Sehingga *n* atau sampel dengan tingkat kesalahan sekitar 5% adalah sebesar minimal 370 alumni. Tingkat validitas sampel yang mencapai 95% sudah cukup mewakili untuk uji petik alumni yang di tracing. Dan pada kenyataannya yang mengisi kuesioner sebanyak 417 alumni 2019 dan 487 Alumni 2020 berarti total 904 alumni yang mengisi kuesioner, sehingga sudah melebihi minimal yang dibutuhkan. Sejatinya, partisipasi yang tinggi para alumni mengisi kuesioner tracer study akan menambah tingkat kualitas hasil penelitian ini, data yang didapatkan menjadi lebih terjaga validitasnya.

C. Desain Tracer Study

1. Pendekatan

Pendekatan *exit cohort* adalah formula penelitian yang digunakan tracer study. Responden adalah seluruh alumni yang lulus dua tahun sebelum pelaksanaan *tracer study* tahun 2019 dan para alumni yang lulus tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan menggunakan pertimbangan secara matang bahwa selama rentang waktu tersebut para lulusan telah memiliki pengalaman yang baik pascalulus menuju dunia kerja sehingga para alumni yang telah lulus di tahun 2019 dan tahun 2020 dianggap mampu memberikan penilaian dan umpan balik *(feedback)* yang obyektif dan subyektif terhadap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

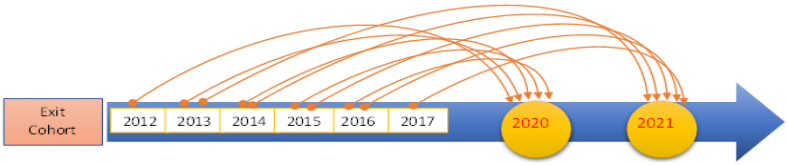

Gambar 1. Pendekatan exit cohort tracer study tahun 2019 dan tahun 2020

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui aplikasi yang ada di website https://alumni.uin-malang.ac.id/tracer/. Login para alumni adalah menggunakan *username* NIM dan *password* NIM pada masa menjadi mahasiswa. Tautan ini disebarluaskan kepada semua alumni melalui berbagai cara, seperti pada berita online, group media sosial, berita di situs berita resmi biro kemahasiswaan, melalui media sosial, bahkan mengirimkan pesan pribadi (WA) ke semua alumni yang memiliki nomor aktif sesuai yang tertera di SIAKAD. Formulir isian diisi dalam rentang waktu yang telah ditentukan yaitu mulai tanggal 6 September sampai 30 Oktober 2021. Para alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diberikan kesempatan berpartisi mengisi kuisioner selama satu bulan lebih. Kesempatan ini menjadi ruang untuk menunjukkan dedikasi kepada almamaternya.

3. Metode Penyajian dan Analisis Data

Partisipasi alumni mengisi kuisioner *tracer study* hasilnya disajikan dalam bentuk tabel *(spreadsheet)* dan diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek penilaian. Kemudian, hasilnya ditampilkan dalam bentuk grafik/diagram. Ragamnya mempunyai jenis diagram batang, diagram garis, diagram lambing, diagram lingkaran dan diagram pencar untuk memudahkan pembaca dalam memahami data yang bersifat kuantitatif. Jenis ini mengharuskan ruang analisis data yang berbasis deskriptif naratif. Paparan data kuantitatif dikelompokkan berbasis setiap fakultas dan masing-masing item pertanyaan diuraikan secara naratif. Hasil analisis data

disimpulkan untuk mencapai tujuan *tracer study* yang sudah tertera pada sub bagian tujuan.

4. Instrumen dan Aspek Penilaian

Partisipasi alumni mengisi kuisioner instrumen mempunyai kelonggaran dan keistimewaan yang bersifat rahasia. Instrumen yang digunakan dalam tracer study adalah kuisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan tertutup mengenai beberapa aspek penting seperti:

1. Status alumni mengisi tracer study yaitu, bekerja, melanjutkan pendidikan, wiraswasta mengurus keluarga.
2. Masa transisi alumni menunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama, yaitu 6 bulan sebelum lulus, 6 bulan setelah lulus, 6-18 bulan setelah lulus, dan lebih dari 18 bulan setelah lulus.
3. Keselarasan Horizontal (Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan/prodi lulusan yang bersangkutan = Sangat Erat, Erat, Cukup Erat, Kurang Erat, dan Tidak Erat Sama Sekali).
4. Keselarasan Vertikal (keselarasan antara jenjang pendidikan untuk pekerjaan yang sedang ditekuni dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan).

5. Tahapan

Pelaksanaan *Tracer study* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mencakup tiga tahapan rencana kerja, yaitu:

1. Perencanaan, yang mencakup pendataan alumni sebagai calon

responden, penyusunan kuisioner *tracer study*, pengunggahan kuesioner di website kemahasiswaan. Tahap penyusunan dan tahap revisi dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

2. Pelaksanaan, yang mencakup sosialisasi dan partisipasi mengisi kuisioner *tracer study*. Agar partisipasi alumni mengisi kuisioner tumbuh, maka dilaksanakan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan melalui media sosial, berita di portal alumni, dan flyer alumni yang disebarkan secara masif melalui WA blasting ke nomor masing-masing alumni. Tahap ini dilaksanakan pada bulan November 2021.
3. Pelaporan, yang meliputi verifikasi, analisis, dan intepretasi data kemudian menyusun hasil laporan. Tahap akhir ini dilakukan pada bulan Desember 2021.

Adapun jadwal pelaksanaan *tracer study* secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Bulan		
		10	11	12
1.	Penyusunan kuisioner tracer study alumni dan survei pengguna alumni	√		
2.	Pengunggahan kuisioner tracer study alumni dan survei pengguna alumni di website	√		
3.	Sosialisasi tracer study kepada lulusan tahun 2019 dan tahun 2020	√		
4.	Pengisian kuisioner tracer study alumni	√	√	
5.	Pengiriman surat permohonan	√	√	

	pengisian kuisioner dan *link* survei kepada pengguna alumni melalui email, media sosial, dan/atau dihubungi via telepon			
6.	Pengisian kuisioner survei pengguna alumni	√	√	
7.	Verifikasi dan analisis data			√
8.	Penyusunan laporan tracer study alumni dan survei pengguna alumni			√

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tracer Study

BAB III
HASIL DAN ANALISIS TRACER STUDY

A. Profil Responden

Tracer Study merupakan kegiatan ilmiah diselenggarakan setiap tahun di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini melakukan perekaman lulusan di masa studi ke jenjang dunia kerja. Hasil analisisnya menjadi pertimbangan perbaikan ke kurikulum dalam rangka proses penataan institusi yang lebih bermutu.

Paparan hasil dan analisis dari partisipasi alumni dan pengguna alumni di Bulan September sampai Bulan November 2021. Sasaran lulusan yang telah wisuda pada satu tahun sebelunya dan dua tahun sebelumnya. Pelaksanaan tracer study tahun ini adalah para alumni yang lulusan tahun 2019 dan 2020. Adapun sebaran alumni 2019 dapat dlihat pada grafik 4. berikut:

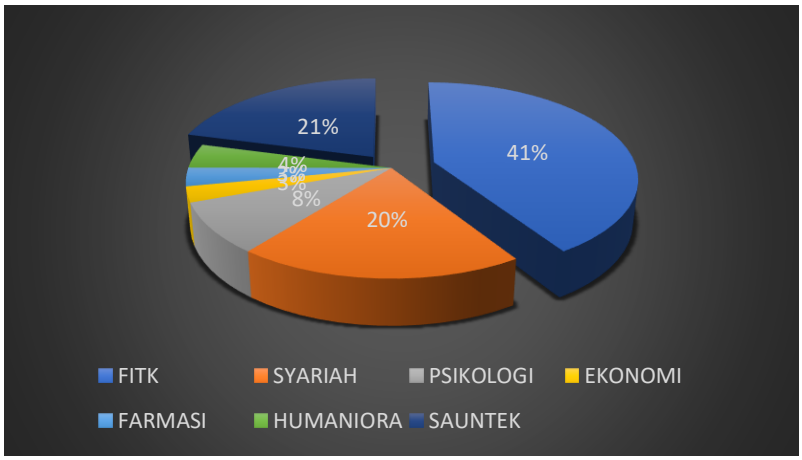

Grafik 4: Sebaran responden alumni 2019 di 7 fakultas

Grafik di atas memberikan gambaran bahwa persentase lulusan yang mengisi pada masing-masing fakultas berbanding lurus dengan jumlah lulusan di fakultas tersebut. Misalnya, Adapun

Responden alumni 2019 berasal dari semua fakultas yang di tracer dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 171 responden (41%), Fakutas Syari'ah 82 responden (20%), Fakultas Psikologi 36 responden (8%), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan hanya 3% (13 responden), Fakutas Ekonomi sebanyak 3% (11 responden), Fakultas Humaniora 4% (17 responden) dan Fakutas Sains dan Teknologi 21% (87 responden).

Dari grafik di atas, responden alumni 2019 dapat dilihat dari sebaran reponden di semua prodi yang ditunjukkan pada grafik 5 berikut:

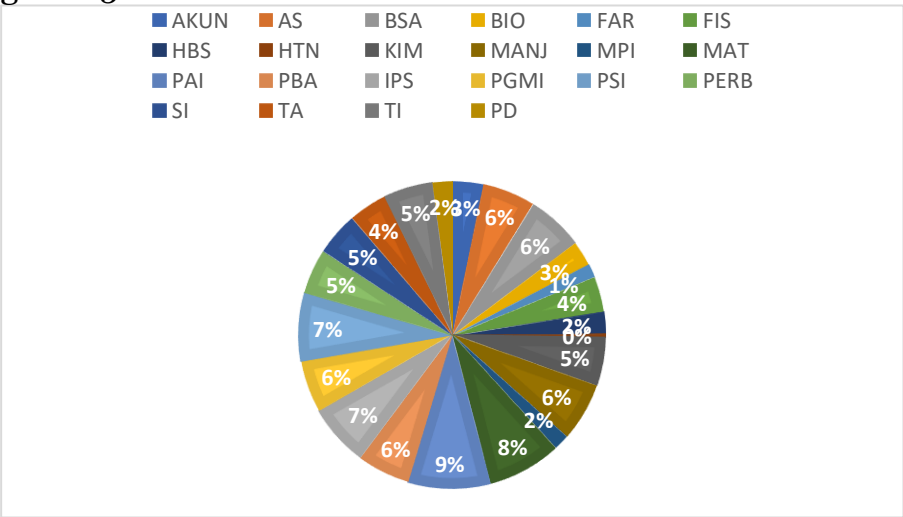

Grafik 5: Sebaran responden alumni 2019 di setiap prodi

Dari grafik di atas dapat dijelaskan jika sebaran responden alumni 2019, pertama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) berjumlah seratus tujuh satu (171) responden (41%) yang terdiri atas lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam mencapai 13% (56 responden), Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 9% (40 responden), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mencapai 7% (29

responden), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mencapai 7% (29 responden), Program Studi dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mencapai 2% (9 responden) dan Program Studi dan Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini mencapai 1% (6 responden)

Kedua, Fakutas Syari'ah sebanyak 82 responden (20%) yang terdiri atas Program Studi al-Ahwal al-Syakhshiyyah mencapai 12% (53 responden), Program Studi Hukum Bisnis Syari'ah mencapai 6% (25 responden) dan Hukum Tata Negara 1% (4 responden).

Ketiga, Fakultas Psikologi hanya satu Program Studi yaitu Program Studi Psikologi mencapai 8% (36 responden). Keempat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan hanya diisi oleh alumni Program Studi Farmasi mencapai 3% (17 responden).

Kelima, Fakutas Ekonomi sebanyak 11 responden (3%) yang terdiri atas Program Program Studi Manajemen mencapai 1% (30 responden), Program Studi Akuntansi mencapai 2% (16 responden). Keenam, Fakultas Humaniora 4% (17 responden) terdiri dari Bahasa dan Sastra Arab 4 % (16 responden) dan Bahasa dan Sastra Inggris 0,002% (1 responden)

Ketujuh, Fakutas Sains dan Teknologi sebanyak 87 responden (21%) yang terdiri atas Program Studi Biologi mencapai 3% (13 responden), Program Studi Kimia mencapai 4% (25 responden), Program Studi Fisika mencapai 2% (18 responden), Program Studi Teknik Informatika mencapai 3% (25 responden), Program Studi Teknik Arsitektur mencapai 2% (20 responden), dan Program Studi Matematika mencapai 8% (38 responden)

Sementara sebaran alumni 2020 di semua fakultas dapat dilihat pada grafik 6 berikut:

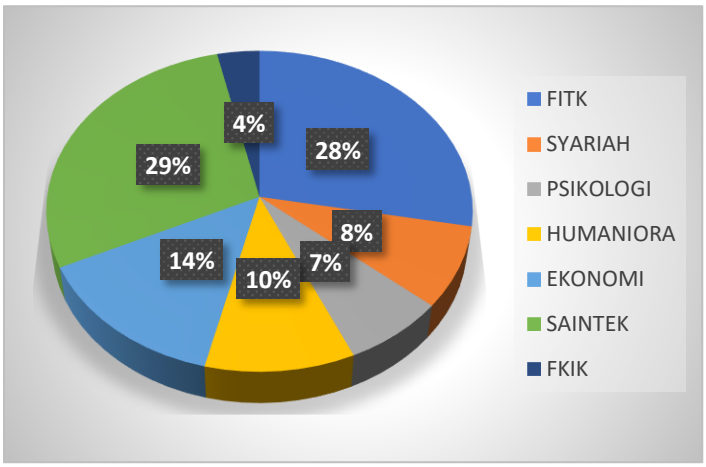

Grafik 6: Sebaran responden alumni 2020 di 7 fakultas

Grafik di atas menunjukkan bahwa Misalnya, Adapun Responden alumni 2020 berasal dari semua fakultas yang di tracer dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 136 responden (28 %), Fakutas Syari'ah 40 responden (8%), Fakultas Psikologi 35 responden (7%), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan hanya 3% (17 responden), Fakutas Ekonomi sebanyak 14% (69 responden), Fakultas Humaniora 10% (51 responden) dan Fakutas Sains dan Teknologi 29% (139 responden).

Dari grafik di atas, responden alumni 2019 dapat dilihat dari sebaran reponden di semua prodi yang ditunjukkan pada grafik 5 berikut:

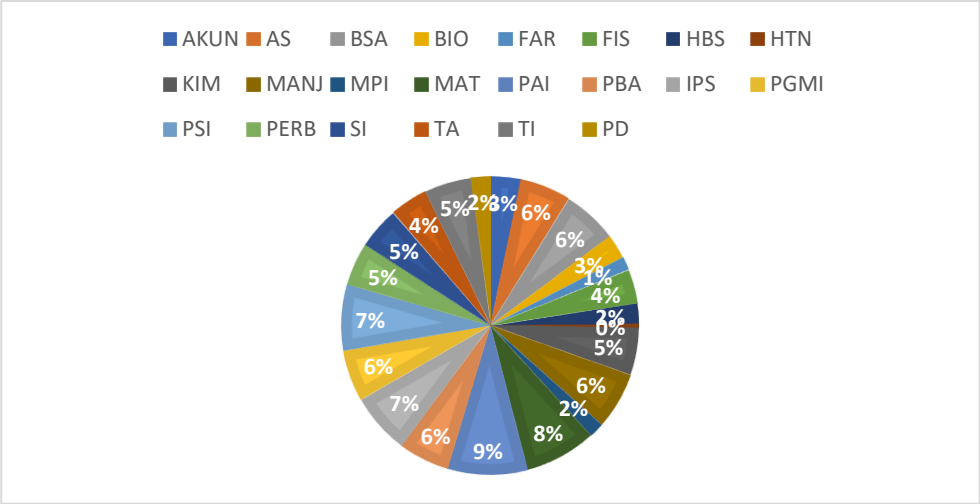

Grafik 7: Sebaran responden alumni 2019 di setiap prodi

Mencermati grafik di atas bahwa responden alumni 2020 berasal dari semua fakultas, pertama, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) berjumlah 136 responden (28%) yang terdiri atas lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam mencapai 8,6% (42 responden), Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 6,6% (32 responden), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mencapai 5,5% (27 responden), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mencapai 5,5% (27 responden), Program Studi dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mencapai 1,6% (8 responden).

Kedua, Fakutas Syari'ah sebanyak 27 responden (8%) yang terdiri atas Program Studi al-Ahwal al-Syakhshiyyah mencapai 3,3% (16 responden), Program Studi Hukum Bisnis Syari'ah mencapai 2,3% (11 responden) dan Hukum Tata Negara 0,4% (2 responden).

Ketiga, Fakultas Psikologi hanya satu Program Studi yaitu Program Studi Psikologi mencapai 7% (35 responden). Keempat, Fakultas Humaniora 4% (17 responden) terdiri dari Bahasa dan Sastra Arab 4 % (16 responden) dan Bahasa dan Sastra Inggris 0,002% (1 responden).

Kelima, Fakutas Ekonomi sebanyak 69 responden (14%) yang terdiri atas Program Program Studi Manajemen mencapai 6,2% (30 responden), Program Studi Akuntansi mencapai 3,3% (16 responden) dan Program Studi S1-Perbankan Syariah mencapai 4,7% (23 responden).

Keenam, Fakutas Sains dan Teknologi sebanyak 139 responden (29%) yang terdiri atas Program Studi Biologi mencapai 2,7% (13 responden), Program Studi Kimia mencapai 5,2% (25 responden), Program Studi Fisika mencapai 3,7% (18 responden), Program Studi Teknik Informatika mencapai 5,1% (25 responden), Program Studi Teknik Arsitektur mencapai 4,1% (20 responden), dan Program Studi Matematika mencapai 7,8% (38 responden). Dan ketujuh FKIK sebanyak 69 responden (14%) yang terdiri atas Program Program Studi Manajemen mencapai 6,2% (30 responden), Kelima, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yaitu Program Studi Farmasi mencapai 1,4% (7 responden) dan Pendidikan Dokter 2,1% (10 responden)

Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase lulusan yang mengisi kuesioner pada masing-masing fakultas dan program studi berbanding lurus dengan jumlah lulusan di program studi tersebut. Secara umum dari data di atas, faktanya dapat disimpulkan bahwa hampir semua program studi yang menghasilkan lulusan pada tahun 2019 dan 2020

menunjukkan pentingnya pada perbaikan kurikulum yang lebih visioner dan tata kelola layanan akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kenyataannya, persentasenya beragam dan tidak sama persis dengan persentase jumlah alumninya. Hal ini masih bisa ditelaah sebaran para alumni di berbagai program studi mempunyai loyalitas dan mempunyai kontribusi terhadap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perlu diketahui, alumni 2019 dan 2020 total yang berhak mengisi kuesioner 4.986 orang. Namun karena setiap penelitian *tracer study* membutuhkan sampel untuk menjadi perwakilan dari keseluruhan populasi pada objek tersebut maka Rumus slovin yang dipilih untuk menjawab persoalan tersebut. Rumus ini bisa lebih mudah melakukan penelitian terhadap jumlah populasi objek tertentu. Rumusnya menggunakan perhitungan sampel terhadap populasi tertentu. Model rumus ini masih banyak digunakan dalam perhitungan sampel sebuah populasi. Penggunaan rumus ini dianggap memudahkan sebuah perhitungan sehingga untuk menghitung jumlah populasi akan lebih cepat berdasarkan pada sampel yang ada. akan tetapi dalam teori sampling berdasarkan Rumus Slovin (Steph Ellen, 2010; Ariola et al., 2006) yaitu rumus untuk menghitung ukuran sampel minimum dalam suatu survei terbatas secara keseluruhan (finite population survey), memliki validitas responden lebih dari 95%.

Jumlah populasi yang mengisi kuisioner adalah seluruh alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus tahun 2019 dan tahun 2020 tidak berbanding lurus yang berpartisipasi mengisi kuisioner tracer study. Total yang mengisi kuesioner

hanya 904 saja. Jika dihitunh, tingkat partisipasi seluruh alumni mengisi semua program studi dalam *tracer study* ini adalah 18,13%.

Populasi responden tracer study tahun 2021 adalah dari seluruh fakultas di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyelesaikan studi pada tahun 2019 dan 2020, dan bisa dilihat dari tahun mulai kuliahnya. Partisipasi responden alumni 2019 berasal dari lulusan yang masuk studi pada tahun 2012 sebanyak 20 orang (4,79%) , 2013 sebanyak 17 orang (4%) , 2014 sejumlah 61 orang (14,62%), 2015 ada 317 orang (76%), dan 2016 terdapat 2 orang (0,47%). Partisipasi alumni mengisi kuisioner tracer study mencermikan pentingnya perbaikan layanan akademik. Ujung tombak institusi menjadi tanggung jawab bersama yang menyangkut seluruh elemen warga kampus secara terpadu. Apabila ini dapat dikelola secara terpadu tentunya partisipasi ini memberikan kontribusi perbaikan akademik.

Profil Responden berdasarkan tahun masuk angkatan kuliah ditunjukkan pada grafik 8 berikut:

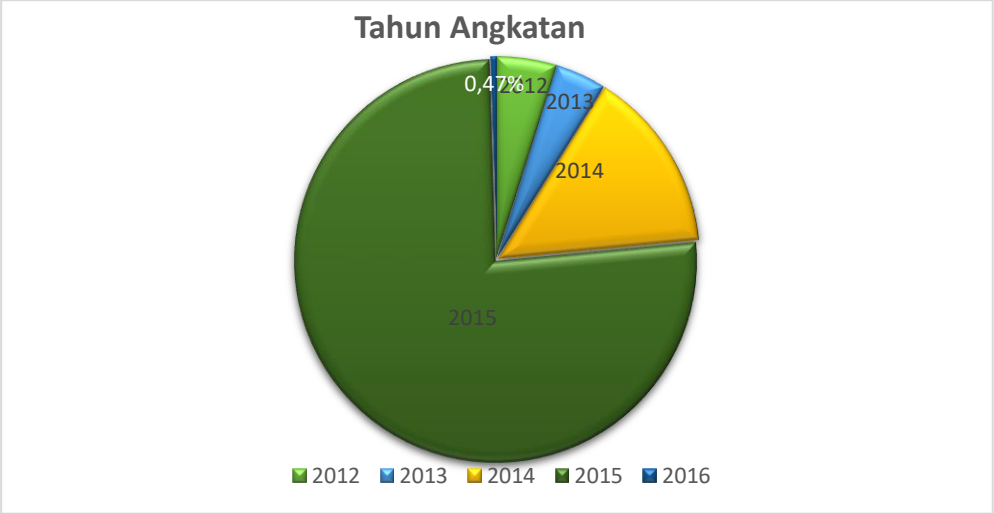

Grafik 8: Responden alumni 2019 berdasarkan Tahun Angkatan

Sementara partisipasi *Tracer Study* terdapat dari alumni 2020 yang terdiri dari tahun mulai kuliah yaitu angkatan tahun 2013 sebanyak 47 orang (9,65%) , 2014 sebanyak 24 orang (4,92%) , 2015 sejumlah 93 orang (19%), 2016 ada 318 orang (65,29%), 2018 ada 4 orang (0,82%) dan 2018 terdapat 1 orang (0,2%). Para alumni ini mempunyai kesadaran pengtinya berkontribusi untuk mengisi kuisioner demi terciptanya institusi yang lebih baik.

Partisipasi responden mempunyai kedudukan penting dalam menselaraskan pola pendidikan di kampus dengan pola praktik di lapangan. Dua wilayah ini mempunyai perbedaan yang mesti dijembatani melalui kerja sama perbaikan layanan. Layanan akademik dan jejaring sosial menjadi peletak dasar kepengawasan rutin yang mesti dilakukan oleh pimpinan inti. Partisipasi responden berdasarkan tahun masuk angkatan kuliah ditunjukkan pada grafik berikut:

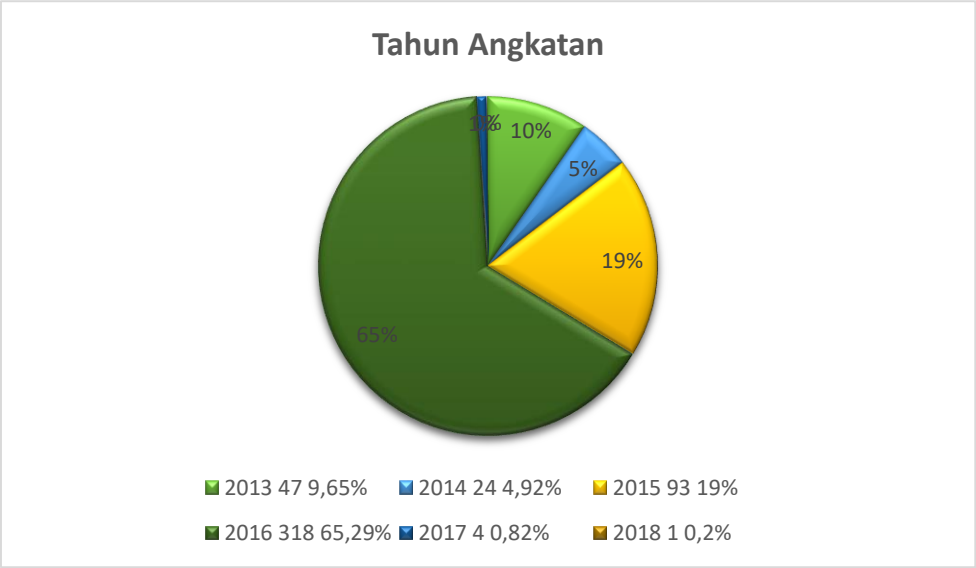

Grafik 9: Responden alumni 2020 berdasarkan tahun angkatan

Demikian juga, para alumni UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang mempunyai kesadaran pentingnya penguasaan teknologi informasi berbasis platform. Media sosial merupakan alat komunikasi berbasis platform ini dirancang untuk memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Platform ini juga bermanfaat untuk menjalin silaturahmi, menambah relasi, dan bahkan saat ini juga banyak yang menjadikannya sebagai wadah untuk menunjukkan hasil karya mereka. Hal ini bisa dilihat persentase pengisi kuesioner tersebut berdasarkan kepemilikan media sosial, baik di platform Facebook, Instagram, Twitter, maupun YouTube. Profil responden berdasarkan kepemilikan media sosial pada grafik 4 berikut:Data untuk alumni 2019 sebagai berikut:

Grafik 10: Responden alumni 2019 yang memiliki facebook

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2019 hanya 46% (223 responden) yang memiliki akun facebook, sementara 54% (264 responden tidak memiliki akun).

Sementara alumni 2019 yang memili IG ditunjukan pada grarik 11 berikut:

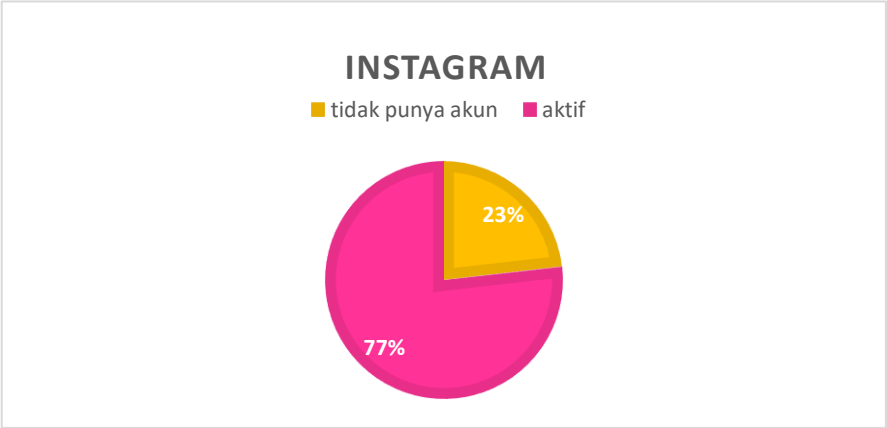

Grafik 11: Responden alumni 2019 yang memiliki IG

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2019 sebanyak 77% (374 responden) yang memiliki akun Instagram aktif, sementara sisanya 23% (113 responden) tidak memiliki akun.

Alumni 2019 yang memili Twitter ditunjukan pada grafik 12 berikut:

Grafik 12: Responden alumni 2019 yang memiliki Twitter

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2019 sebanyak 26,3% (128 responden) yang memiliki akun Twitter aktif, sementara sisanya 73,7% (113 responden) tidak memiliki akun.

Dalam kepemilikan akun youtube alumni 2019 digambarkan sebagai berikut:

Grafik 13: Responden alumni 2019 yang memiliki youtube

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2019 sebanyak 24,8% (121 responden) yang memiliki akun Youtube aktif, sementara sisanya 75,2% (366 responden) tidak memiliki akun.

Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase kesadaran dan update dengan dunia media sosial sangat tinggi. Secara persentase mayoritas lulusan memiliki media sosial. Media sosial berperan dalam sosialisasi informasi perkembangan internal maupun eksternal lembaga. Media ini diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat melahirkan partisipasi dua arah, berbagi informasi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Produksi berita saat ini bukan hanya dilakukan oleh penerbit media papan atas. Namun, setiap individu dapat menjadi pembuat berita dan memberikan dampak positif kepada orang banyak.

Sementara untuk alumni 2020 sebagai berikut:

Grafik 14: Responden alumni 2020 yang memiliki facebook

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2020 hanya 46% (223 responden) yang memiliki akun facebook, sementara 54% (264 responden tidak memiliki akun).

Sementara alumni 2020 yang memili IG ditunjukan pada grafik 15 berikut:

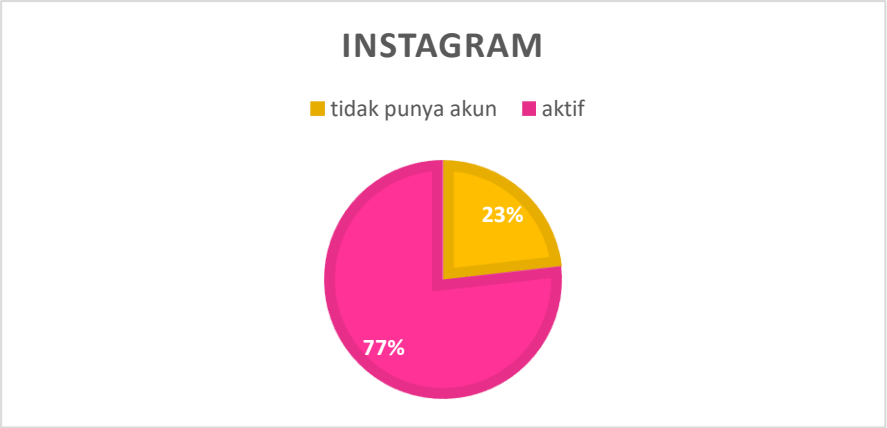

Grafik 15: Responden alumni 2019 yang memiliki IG

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2020 sebanyak 77% (374 responden) yang memiliki akun Instagram aktif, sementara sisanya 23% (113 responden) tidak memiliki akun.

Alumni 2020 yang memili Twitter ditunjukan pada grafik 16 berikut:

Grafik 16: Responden alumni 2020yang memiliki Twitter

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2019 sebanyak 26,3% (128 responden) yang memiliki akun Twitter aktif, sementara sisanya 73,7% (113 responden) tidak memiliki akun.

Dalam kepemilikan akun youtube alumni 2020 digambarkan sebagai berikut:

Grafik 17: Responden alumni 2020 yang memiliki youtube

Dari data di atas dapat dijelaskan jika alumni 2020 sebanyak 24,8% (121 responden) yang memiliki akun Youtube aktif, sementara sisanya 75,2% (366 responden) tidak memiliki akun.

Grafik di atas menunjukkan bahwa Media sosial memiliki beberapa karakteristik terkait penyampaian informasi di dunia

digital. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya pesan yang disampaikan bersifat umum dan ditujukan untuk banyak orang. Isi pesan yang disampaikan bersifat bebas, Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat menyebar dibanding media lainnya. Kekuatan media sosial tersebut selaras dengan generasi Z yang menghendaki akseleratif di setiap zona. Media sosial juga menjadi media alternatif sosialisasi informasi yang termaktub brosur, leaflet, dan komunikasi tatap muka secara daring. Argumentasi alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum memiliki akun tersebut, sejatinya memiliki media sosial sudah kadaluarsa dan enggan mempublikasi akunnya di link tracer study.

Secara umum mayoritas alumni memiliki kesadaran bermedia sosial, sehingga generasi Z adalah orang-orang yang update terhadap perkembangan teknologi informasi berbasis platform.

B. Waktu Mulai Mencari Pekerjaan

Memotret para alumni yang mencari pekerjaan adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan tracer study ini. Bagaimana kondisi para alumni ketika selesai kuliah, apakah langsung bekerja dengan mencari pekerjaannya ataupun tidak langsung bekerja seperti melanjutkan studi, wiraswasta, menikah, ataupun memang menganggur. Adapun gambaran secara umum terkait waktu mulai mencari pekerjaan para alumni 2019 tergambar pada grafik berikut ini:

Grafik 18: Waktu tunggu mencari pekerjaan alumni 2019

Mayoritas alumni menyatakan bahwa mereka mencari pekerjaan usai studi. Dari hasil tracer diperoleh data jika 15,4% (61 responden) alumni mendapat kerja enam bulan sebelum lulus. Ada juga alumni 2019 yang memperoleh pekerjaan enam bulan setelah lulus sebesar 17,4% (69 responden , ada juga enam sampai dua belas bulan baru mendapat pekerjaan 5,8% (23 responden). Tidak hanya itu sebanyak 4% (16 reponden) mendapat pekerjaan di atas dua belas bulan. Sementara 57,4% (228 responden) melanjutkan kuliah/menikah/mencari kerja. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas alumni langsung mencari pekerjaan sesaat setelah lulus. Adanya inisiatif untuk mencari pekerjaan, menandakan bahwa para alumni ingin segera berkarya dalam dunia kerja.

Sedangkan sekitar 57,4% tidak mencari pekerjaan bukan berarti para alumni tersebut menganggur. Akan tetapi ada beberapa kemungkinan bahwa mereka melanjutkan studi ke pascasarjana, ataupun berwiraswasta, bahkan menikah. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut memang tidak memerlukan inisiatif untuk melamar pekerjaan. Kecil kemungkinan para alumni yang sudah terjun di masyarakat tidak mengambil inisiatif untuk beraktifitas positif, apapun bentuknya.

Sementara data alumni 2020 dapat dijabarkan jika mayoritas alumni 2020 juga bekerja dijabarkan pada grambar berikut:

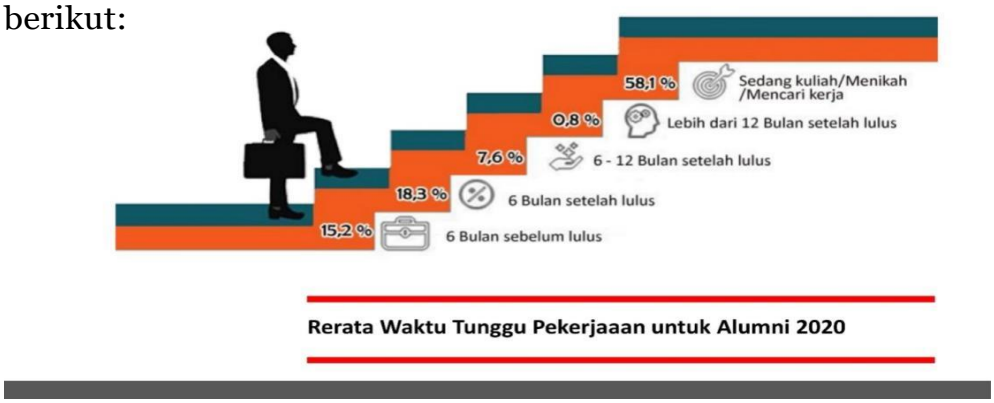

Grafik 18: Waktu tunggu mencari pekerjaan alumni 2020

Dari hasil tracer diperoleh data jika 15,2% (61 responden) alumni mendapat kerja enam bulan sebelum lulus. Ada juga alumni 2020 yang memperoleh pekerjaan enam bulan setelah lulus sebesar 18,3% (69 responden, ada juga enam sampai dua belas bulan baru mendapat pekerjaan 7,6% (23 responden). Tidak hanya itu sebanyak 0,8% (16 reponden) mendapat pekerjaan di atas dua belas bulan. Sementara 57,4% (228 responden) melanjutkankuliah/menikah/mencari kerja. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas alumni langsung mencari pekerjaan sesaat setelah lulus. Adanya inisiatif untuk mencari pekerjaan, menandakan bahwa para alumni ingin segera berkarya dalam dunia kerja.

Sedangkan sekitar 58,1% tidak mencari pekerjaan bukan berarti para alumni tersebut menganggur. Akan tetapi ada beberapa kemungkinan bahwa mereka melanjutkan studi ke pascasarjana, ataupun berwiraswasta, bahkan menikah. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut memang tidak

memerlukan inisiatif untuk melamar pekerjaan. Kecil kemungkinan para alumni yang sudah terjun di masyarakat tidak mengambil inisiatif untuk beraktifitas positif, apapun bentuknya.

C. Kondisi Alumni Setelah Lulus (Keterserapan Tenaga Kerja)

Para alumni sudah bekerja atau belum adalah salah satu yang terpenting ketika melakukan kegiatan tracer study. Secara umum penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga dalam hal ini alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Dengan kata lain tingkat keterserapan tenaga kerja adalah jumlah alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja dalam suatu unit usaha seperti pada perusahaan, instansi, maupun institusi tertentu. Melihat bagaimana keadaan para alumni ketika selesai kuliah, apakah langsung bekerja/wiraswasta atau ada aktifitas produktif lainnya seperti melanjutkan studi, menikah, ataupun memang sedang mencari pekerjaan. Adapun gambaran secara umum terkait keterserapan tenaga kerja atau kondisi para alumni setelah kuliah untuk alumni 2019 tergambar pada grafik berikut 19 ini:

Grafik 19: keterserapan kerja alumni 2019

Mayoritas alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyatakan sudah bekerja, yaitu sebanyak 39% (143 responden). Dan sisanya sebanyak 29% atau 111 responden menyatakan melanjutkan kuliah atau studi lanjut. Juga sebagian kecil yaitu 6,3% lainnya atau sebanyak 25 responden menyatakan mengurus rumah tangga. Selanjutnya 8,6% (34 responden) memilih wirausaha. Dan hanya 80 responden atau sekitar 20,2% menyatakan sedang mencari kerja.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni langsung mencari pekerjaan sesaat setelah lulus. Walaupun tidak sangat dominan, akan tetapi persentase 39% merupakan angka yang cukup besar dan menyiratkan bahwa alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup tinggi di serap di dunia kerja. Selaras dengan data sebelumnya dimana adanya inisiatif untuk mencari pekerjaan, dan ini membuktikan bahwa kualitas alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkualitas sehingga bisa dipercaya oleh masyarakat dan dunia kerja.

Sedangkan sekitar 29% tidak langsung bekerja akan tetapi melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentu cukup menggembirakan, dimana pendidikan masih dipercaya bisa meningkatkan taraf di kemudian hari. Sehingga sarjana strata satu saja sebagian alumni merasakan belum cukup untuk bersaing di dunia kerja. Motivasi untuk studi lanjut agar para alumni bisa lebih unggul, meningkatkan kemampuan intelektual, membentuk karakter yang lebih matang, mendalami ilmu yang diminati, pada masa yang akan datang bisa memiliki kesempatan untuk menduduki jabatan

dan gaji yang lebih tinggi, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, dan menjalin pertemanan atau relasi baru.

Dan sisanya secara rerata 6,3% berkeluarga dan mengurus keluarga. Jadi angka yang minoritas ini menarik. Karena yang pada kenyataanya menikah bukan hal yang mudah dan dibutuhkan persiapan yang mantap mulai dari fisik, mental, hingga finansial. Dan saat ini mendapatkan kerja cukup sulit, dan melanjutkan kuliah juga bukan perkara mudah, sehingga opsinya memilih menikah dan mengurus keluarga. Walaupun angkanya tidak banyak, tapi fenomena ini tetap ada.

Juga ada sekitar 20,2% alumni yang masih mencari pekerjaan. Angka tersebut menandakan bahwa alumni kita, secara umum produktif. Sebagian kecil tersebut bisa jadi perlu peningkatan *hard skill*, *soft skill*, *interpersonal skill,* dan *intrapersonalskill*. Juga perlu diberikan bekal-bekal agar lebih siap ketika terjun ke dunia kerja, dengan memperhatikan hal-hal sederhana yang dituntut perusahaan atau instansi yang dilamar, memperbaiki kualitas Curriculum Vitae (CV), membangun *networking* lebih luas, serta manfaatkan media sosial dan platform pencari lowongan kerja secara optimal.

Sementara gambaran secara umum terkait keterserapan tenaga kerja atau kondisi para alumni setelah selesai kuliah untuk alumni 2020 tergambar pada grafik berikut:

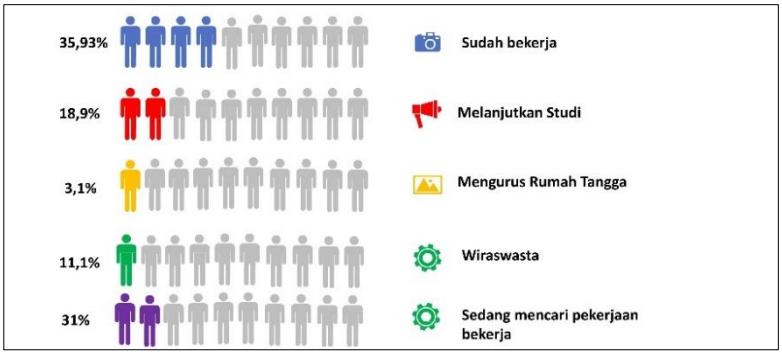

Grafik 20: keterserapan kerja alumni 2019

Mayoritas alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 menyatakan sudah bekerja, yaitu sebanyak 35,93% (209 responden). Dan sisanya sebanyak 18,9% atau 92 responden menyatakan melanjutkan kuliah atau studi lanjut. Juga sebagian kecil yaitu 3,1% lainnya atau sebanyak 15 responden menyatakan mengurus rumah tangga. Selanjutnya 11,1% (54 responden) memilih wirausaha. Dan hanya 151 responden atau sekitar 31 % menyatakan sedang mencari kerja.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni langsung mencari pekerjaan sesaat setelah lulus. Walaupun tidak sangat dominan, akan tetapi persentase 35,93% merupakan angka yang cukup besar dan menyiratkan bahwa alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup tinggi di serap di dunia kerja. Selaras dengan data sebelumnya dimana adanya inisiatif untuk mencari pekerjaan, dan ini membuktikan bahwa kualitas alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkualitas sehingga bisa dipercaya oleh masyarakat dan dunia kerja.

Sedangkan sekitar 18,9% tidak langsung bekerja akan tetapi melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentu cukup menggembirakan, dimana pendidikan masih

dipercaya bisa meningkatkan taraf di kemudian hari. Sehingga sarjana strata satu saja sebagian alumni merasakan belum cukup untuk bersaing di dunia kerja. Motivasi untuk studi lanjut agar para alumni bisa lebih unggul, meningkatkan kemampuan intelektual, membentuk karakter yang lebih matang, mendalami ilmu yang diminati, pada masa yang akan datang bisa memiliki kesempatan untuk menduduki jabatan dan gaji yang lebih tinggi, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, dan menjalin pertemanan atau relasi baru.

Dan sisanya secara rerata 3,1% berkeluarga dan mengurus keluarga. Jadi angka yang minoritas ini menarik. Karena yang pada kenyataanya menikah bukan hal yang mudah dan dibutuhkan persiapan yang mantap mulai dari fisik, mental, hingga finansial. Dan saat ini mendapatkan kerja cukup sulit, dan melanjutkan kuliah juga bukan perkara mudah, sehingga opsinya memilih menikah dan mengurus keluarga. Walaupun angkanya tidak banyak, tapi fenomena ini tetap ada.

Juga ada sekitar 31 %alumni yang masih mencari pekerjaan. Angka tersebut menandakan bahwa alumni kita, secara umum produktif. Sebagian kecil tersebut bisa jadi perlu pening katan *hard skill*, *soft skill*, *interpersonal skill,* dan *intrapersonal skill.* Juga perlu diberikan bekal-bekal agar lebih siap ketika terjun ke dunia kerja, dengan memperhatikan hal-hal sederhana yang dituntut perusahaan atau instansi yang dilamar, memperbaiki kualitas *curriculum vitae* (CV), membangun *networking* lebih luas, serta manfaatkan media sosial dan

D. Waktu Tunggu Untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama

Memotret waktu tunggu para alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah salah satu yang sangat penting ketika melakukan kegiatan tracer study. Waktu Tunggu adalah rentang antara kelulusan responden dan waktu mendapatkan pekerjaan pertama. Secara umum masa tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah bukti kepercayaan dunia kerja kepada alumni sebuah kampus. Hal ini menjadi penting untuk mengukur jumlah pengangguran dan masa rata-rata tunggu yang dibutuhkan untuk bekerja. Karena semakin lama mas tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama, maka semakin kurang relevan hasil dari lulusan suatu kampus. Dalam hal ini alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mendapatkan pekerjaan pertama baik di perusahaan, instansi, institusi, maupun berwiraswasta. Dengan kata lain tingkat pengangguran terdidik yang diproduksi oleh suatu kampus akan terukur dari masa tungggu tersebut.

Melihat para alumni ketika selesai kuliah, apakah langsung bekerja/wiraswasta dan menunggu berapa lama untuk mendapatkan pekerjaan tersebut sangat penting. Adapun gambaran secara umum terkait waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama untuk alumni 2019 tergambar pada grafik berikut ini:

Grafik 21: Waktu Tunggu untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama alumni 2019

Sebagian besar lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak membutuhkan waktu lama untuk memperoleh pekerjaan pertama. Dari data yang diperoleh, para alumni yang memiliki waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 15,44% (61 responden). Dan sebanyak 17,4% atau 69 responden menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Juga sekitar 5,8% atau sekitar 23 responden menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus dan 4% (16 responden) mendapat pekerjaan pertama lebih dari 12 bulan sejak lulus. Dan sebanyak 228 responden atau sekitar 57,4% menyatakan lainnya (kuliah/menikah/sedang mencari kerja).

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni langsung bekerja setelah lulus, bisa dibaca bahwa ada sekitar 15,44% alumni yang luar biasa dengan mendaptkan pekerjaan pertama sebelum lulus. Hal ini menyiratkan bahwa alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup istimewa belum wisuda sudah bekerja. Selaras

dengan data sebelumnya dimana mayoritas alumni sudah bekerja, dan ini membuktikan bahwa alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kualitas yang bagus sehingga bisa dipercaya oleh masyarakat dan dunia kerja.

Juga terdapat sekitar 17,4% yang langsung bekerja setelah 6 bulan lulus. Hal ini tentu menggembirakan, dimana hampir setengah alumni bisa bekerja tidak lama setelah lulus. Sehingga kesadaran para alumni untuk segera berkiprah dan produktif masih sangat baik. Sehingga angka pengangguran terdidik bisa ditekan oleh para alumni yang langsung bekerja. Sekitar 6 bulan setelah lulus adalah waktu yang cukup baik untuk bekerja sesuai dengan bidang, kesempatan, maupun passion yag dimiliki.

Terdapat rerata 5,8% alumni yang mendapatkan pekerjaan pertama antara 6 sampai dengan 12 bulan. Juga alumni yang melebihi 12 bulan setelah lulus baru mendapatkan pekerjaan ada sekitar 4%. Persentase ini mengindikasikan semangat dan effort para alumni untuk segera bekerja dan tidak menganggur cukup tinggi. Paling tidak para alumni tidak berpangku tangan dan memiliki kegelisahan apabila tidak produktif setelah jadi sarjana. Dan keterlambatan mendapatkan kerja dalam kondisi dewasa ini tidak menghalangi untuk tetap produktif. Dan angka yang mendapatkan kerja lebih dari 6 bulan itu minoritas.

Dan ada lebih dari separo alumni yang belum bekerja yaitu sekitar 57,4%. Tidak bekerja tersebut bukan berarti tidak produktif. Sebagaimana data sebelumnya, bahwa para alumni walaupun tidak atau belum bekerja, akan tetapi tetap produktif

seperti menikah atau mengurus keluarga, melanjutkan studi,ataupun masih berusaha mencari kerja. Sehingga secara umum alumni kita tetap produktif setelah wisuda.

Dan secara umum rata-rata alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 5 bulan setelah lulus. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama bagi para alumni untuk segera bekerja dan berkiprah di dunia kerja. Tentu masa tunggu yang sebentar ini sangat membahagiakan, yang memiliki makna bahwa para alumni kita diterima oleh masyarakat dan selaras dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sementara gambaran secara umum terkait waktu tunggu untukmemperoleh pekerjaan pertama untuk alumni 2020 tergambar pada grafik berikut ini:

Grafik 22: Waktu Tunggu untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama alumni 2020

Sebagian besar lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak membutuhkan waktu lama untuk memperoleh

pekerjaan pertama. Dari data yang diperoleh, para alumni yang memiliki waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 15,2% (61 responden). Dan sebanyak 18,3% atau 69 responden menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Juga sekitar 7,6% atau sekitar 23 responden menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus dan 0,8% (16 responden) mendapat pekerjaan pertama lebih dari 12 bulan sejak lulus. Dan sebanyak 228 responden atau sekitar 58,1% menyatakan lainnya (kuliah/menikah/sedang mencari kerja).

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni langsung bekerja setelah lulus, bisa dibaca bahwa ada sekitar 15,2% alumni yang luar biasa dengan mendaptkan pekerjaan pertama sebelum lulus. Hal ini menyiratkan bahwa alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup istimewa belum wisuda sudah bekerja. Selaras dengan data sebelumnya dimana mayoritas alumni sudah bekerja, dan ini membuktikan bahwa alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kualitas yang bagus sehingga bisa dipercaya oleh masyarakat dan dunia kerja.

Juga terdapat sekitar 18,3% yang langsung bekerja setelah 6 bulan lulus. Hal ini tentu menggembirakan, dimana hampir setengah alumni bisa bekerja tidak lama setelah lulus. Sehingga kesadaran para alumni untuk segera berkiprah dan produktif masih sangat baik. Sehingga angka pengangguran terdidik bisa ditekan oleh para alumni yang langsung bekerja.

Sekitar 6 bulan setelah lulus adalah waktu yang cukup baik untuk bekerja sesuai dengan bidang, kesempatan, maupun passion yag dimiliki.

Terdapat rerata 7,6% alumni yang mendapatkan pekerjaan pertama antara 6 sampai dengan 12 bulan. Juga alumni yang melebihi 12 bulan setelah lulus baru mendapatkan pekerjaan ada sekitar 0,8%. Persentase ini mengindikasikan semangat dan *effort* para alumni untuk segera bekerja dan tidak menganggur cukup tinggi. Paling tidak para alumni tidak berpangku tangan dan memiliki kegelisahan apabila tidak produktif setelah jadi sarjana. Dan keterlambatan mendapatkan kerja dalam kondisi dewasa ini tidak menghalangi untuk tetap produktif. Dan angka yang mendapatkan kerja lebih dari 6 bulan itu minoritas.

Dan ada lebih dari separo alumni yang belum bekerja yaitu sekitar 58,1%. Tidak bekerja tersebut bukan berarti tidak produktif. Sebagaimana data sebelumnya, bahwa para alumni walaupun tidak atau belum bekerja, akan tetapi tetap produktif seperti menikah atau mengurus keluarga, melanjutkan studi,ataupun masih berusaha mencari kerja. Sehingga secara umum alumni kita tetap produktif setelah wisuda.

Dan secara umum rata-rata alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 5 bulan setelah lulus. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama bagi para alumni untuk segera bekerja dan berkiprah di dunia kerja. Tentu masa tunggu yang sebentar ini sangat membahagiakan, yang memiliki makna bahwa para alumni kita diterima oleh masyarakat dan selaras dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk alumni UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang.

Data setiap fakultas memberikan gambaran masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Hal ini didapatkan sebelum lulus kuliah atau sesudah lulus kuliah di universitas serta gambaran situasi alumni saat ini. Adapun grafik-grafik berikut akan diuraikan secara terperinci per fakultas. Sebagaimana berikut ini merupakan gambaran masa tunggu alumni 2019 dapat dideskripsikan sebegai berikut:

1. **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

Profil para alumni lulusan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memerlukan berapa lama dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai bidang keahlian. Masa tunggu merupakan gambaran indikator kualitas lulusan dapat terserap ke lapangan pekerjaan. Indikator secara umum terkait waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama FITK setelah selesai kuliah tergambarkan pada grafik berikut ini

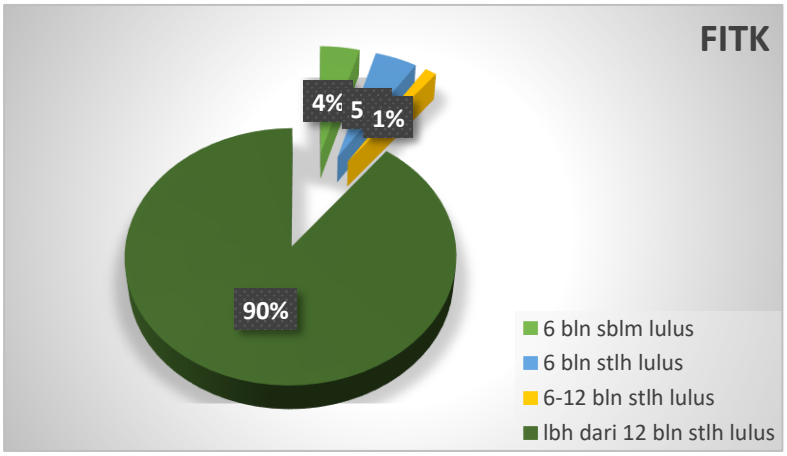

Grafik 23: Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama FITK

Alumni mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan

pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan sebelum lulus, yaitu 4% (30 responden). Dan sisanya sebanyak 5% (32 responden) menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Dalam hal ini sebanyak 1% (9 responden) menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus. Para alumni mempunyai masa tunggu kurang lebih 12 bulan setelah lulus adalah 90% atau sebanyak 616 responden.

Data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mempunyai masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan secara profesonal dan sesuai bidang pendidikannya sebanyak 90%. Hal ini didasarkan bidang profesinya yang dipilih menjadi ASN di wilayah lembaga pendidikan formal membutuhkan kurang lebih satu tahun, namun pekerjaan yang bersifat tidak tetap atau pegawai lepas, pegawai swasta dan wiraswasta tidak membutuhkan waktu lama.

Para alumni terdapat 6 bulan sebelum lulus dengan persentase 4%. Dan yang mendapatkan pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus ada sekitar 5%. Jadi ada sekitar 1% yang sudah bekerja setelah 6 bulan lulus. Sedangkan, para alumni menduduki 90% memperoleh pekerjaan pertama kira-kira lebih dari 12 bulan setelah lulus. Angka ini cukup besar, para alumni mempunyai pertimbangan profesi berdampak kesejahteraan secara layak dan menyangkut kesejahteraan keluarga secara stabil. Profesi itu adalah menjadi ASN. Rekrutmen formasi ASN kadangkala setiap tahun belum tentu ada sehingga para alumni dalam memilih pekerjaan bukan sekedar pekerjaan, namun para alumni mempunyai kecenderungan pilih-pilih dalam

menentukan profesinya di masa depan. Ini menunjukkan mutu alumni dalam dunia kerja yang sudah siap bersaing.

Alumni FITK mempunyai daya saing dan kompetitif untuk bisa berkiprah di dunia kerja sebagai abdi negara. karena kebutuhkan pekerjaan sekarang sangat kompetitif dan kualitas dan kapasitas para pekerja sangat berpengaruh untuk mendapatkan pekerjaan pertama dan seterusnya.

Dengan demikian, secara umum rata-rata alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 6 sampai 12 bulan setelah lulus. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama bagi para alumni untuk segera bekerja dan berkiprah di dunia kerja. Masa tunggu itu dipengaruhi masa pandemi yang mempengaruhi mobilitas para alumni untuk mengakses informasi peluang-peluang pekerjaan, namun keterbatasan itu tidak mempengaruhi para alumni kita diterima oleh masyarakat dan selaras dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Fakultas Syari'ah

Data dibawah ini deskripsi lulusan Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Masa tunggu merupakan cerminan mutu lulusan menghadapi peluang pekerjaan di masa transisi untuk mendapatkan pekerjaan pertama yang sesuai bidangnya. Gambaran umum masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama alumni Fakultas Syari'ah setelah selesai kuliah pada grafik berikut ini:

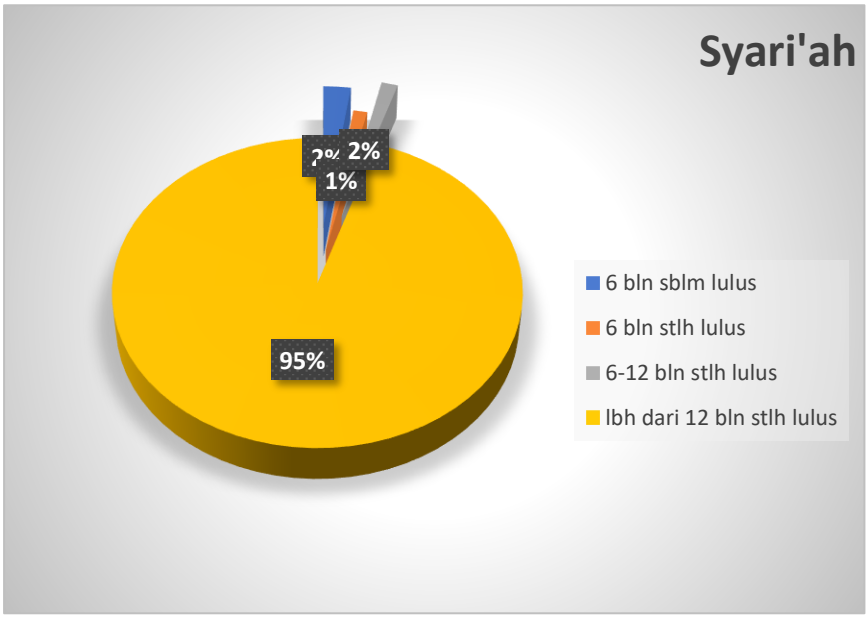

Grafik 24: Waktu tungu mendapatkan pekerjaan pertama Fakultas Syari'ah

Para alumni Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan sebelum lulus, yaitu sejumlah 2% (10 responden). Untuk yang menjawab sebanyak 1% (5 responden) menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Senada alumni juga menunjukkan jumlah 2% atau sekitar 6 responden menyatakan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus.

Demikian juga, sejumlah alumni yang mendapatkan pekerjaan sekitar 95% (396 responden). Para alumni ini menyatakan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama, yaitu 12 bulan setelah lulus. Jumlah ini cukup besar karena didasarkan pertimbangan peluang pekerjaan terbatas

sehingga membutuhkan beberapa lama untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidangnya. Namun, aspek kompetensi para alumni berdaya saing tinggi sehingga di masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan diisi dengan pekerjaan-pekerjaan berwiraswasta.

Data di atas merupakan gambaran masa transisi dalam berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai mendapatkan pekerjaan. Daya saing para alumni mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya sangat kompetitif sehingga membutuhkan masa tunggu cukup beragam. Para alumni mempunyai motivasi keteguhan dalam memperjuangkan idealismenya. Peluang pasar pekerjaan yang terbatas tidak menyurutkan semangat mendapatkan pekerjaan yang sebenarnya. Para alumni Fakultas Syari'ah yang mempunyai keteguhan menjaga idealime profesi di ruang lingkup pendidikan sekitar 12 bulan setelah lulus, yaitu 95%.

Kondisi ini menggembirakan, karena kepercayaan masyarakat kepada lulusan Fakultas Syari'ah masih tinggi. Latar para alumni yang beragam tentunya menjadi kewajiban para pemangku kebijakan baik di perguruan tinggi atau di pemerintah. Perguruan tinggi bertugas meningkatkan kompetensi disiplin ilmu saat proses belajar mengajar dan keahlian di program studi, sedangkan pemerintah memberikan kebijakan formasi pegawai yang relevan dengan bidang lulusan mahasiswa. Pada masa tunggu para alumni tersebar di berbagai bidang pekerjaan sebelum pada pekerjaan yang sesuai bidang pendidikan pada saat di bangku kuliah.

Para alumni Fakultas Syari'ah memiliki masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang adalah antara 1 sampai 12 bulan setelah lulus. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama bagi para alumni untuk berkiprah di dunia kerja dan berkontribusi di masyarakat. Masa tunggu yang tidak terlalu lama ini menggembirakan, dan punya arti bahwa para alumni kita diterima oleh masyarakat dan bisa berkontribusi di dunia kerja.

3. Fakultas Psikologi

Gambaran masa transisi lulusan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Gambaran umum masa tunggu merupakan proses yang sejati dalam mengukur mutu lulusan dalam memperoleh pekerjaan. Untuk itulah berikut ini para alumni Fakultas Psikologi setelah selesai kuliah tergambar pada grafik berikut ini:

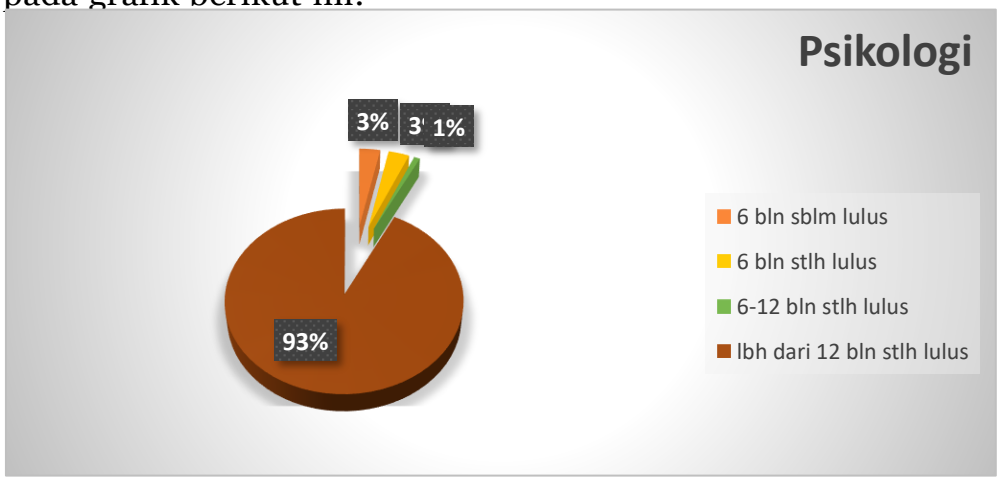

Grafik 25: Waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama Fakultas Psikologi

Data tersebut memberikan gambaran bahwa lulusan Fakultas Psikologi menyatakan masa tunggunya untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan sebelum lulus,

yaitu sebanyak 3% (7 responden). Dan sisanya sebanyak 3% (7 responden) menunjukkan masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Juga sebagian kecil yaitu 1% (2 responden) menyatakan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus dan juga terdapat 93% (203 responden) menyatakan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama, yaitu 12 bulan setelah lulus.

Data di atas dapat dijelaskan bahwa alumni Fakultas Psikologi mayoritas waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus dengan persentase 93%. Latar ini membutuhkan dukungan pemangku kebijakan agar para alumni lebih meningkatkan kapasitas bidang profesi dan kapasitas jejaring sosial untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Sisi lainnya juga menjadi suatu kebanggaan masih dapat menjaga kepercayaan dengan usaha serius untuk mengembangan kualitasnya. Kompetensi adalah modal dasar disiplin ilmu psikologi adalah dalam berkiprah di dunia kerja.

Dan secara umum rata-rata alumni Fakultas Psikologi masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah mempunyai rentang antara 6 bulan setelah lulus sampai 12 bulan setelah lulus. Masa tunggu itu menunjukkan tidak relatif lama memiliki makna bahwa para alumni kita diterima oleh masyarakat dan selaras dengan kepercayaan masyarakat masing tinggi.

4. Fakultas Ekonomi

Lulusan dari Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memerlukan masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan pertama. Para alumni fakultas ekonomi mempunyai masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan setelah selesai kuliah tergambar pada grafik berikut ini:

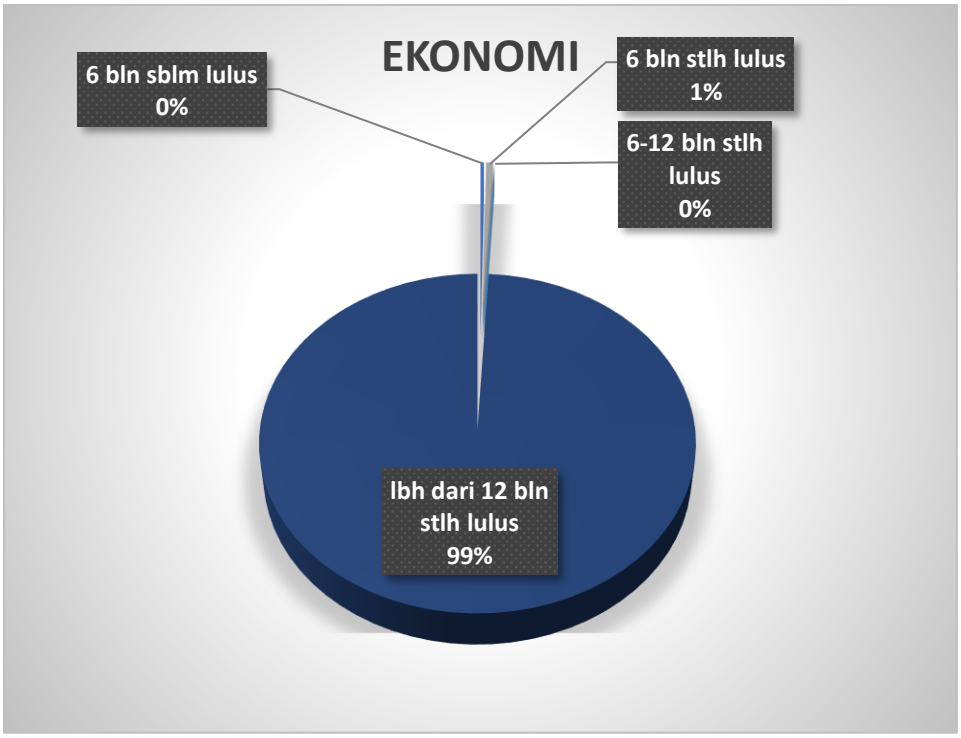

Grafik 26. Waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan di Fakultas Ekonomi

Para alumni Fakultas Ekonomi menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan, yaitu 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 0% (1 responden). Dan sebanyak 1% atau 2 responden menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Juga terdapat sekitar 0% atau 0 responden menyatakan waktu

tunggu untuk memperoleh pekerjaan kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus berkisar 1%. Sebanyak 99 % (340) responden masa tunggu pekerjaan 12 bulan setelah lulus.

Data di atas dapat menggambarkan bahwa masa-masa pandemi covid 19 sangat sulit bagi para alumni untuk bisa mendapatkan pekerjaan secara cepat. Dampak pandemi ini mempengaruhi pembatasan interaksi sosial secara luring sehingga terbatasnya pertemuan di ruang publik. Berdasarkan latar tersebut, masa tunggu mendapatkan pekerjaan kurang lebih 12 bulan di Fakultas ekonomi. Masa pandemi covid 19 tidak berarti melemahkan semangat untuk mendapatkan pekerjaan secara mapan. Hal ini menjadi pertimbangan pemangku kebijakan bahwa mutu lulusan membutuhkan iklim akademik yang unggul dan ekosistem berkesinambungan di kampus dan di luar kampus. untuk mempertahankan kepercayaan tersebut.

Secara umum rata-rata alumni Fakultas Ekonomi masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan secara mapan kurang lebih 12 bulan setelah lulus. Namun sebaliknya, para alumni membutuhkan waktu tertentu, di antaranya ada yang 6 bulan sebelum sebelum lulus dan 6 bulan setelah lulus. Hal didasarkan komitmen untuk berkontribusi di masyarakat sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama. Ruang lingkup pekerjaannya dapat berupa kerja mandiri, kerja sosial, kerja lepas di masa transisi menuju pekerjaan yang sebenarnya, tentunya sesuai dengan bidang disiplin ilmunya saat belajar di bangku kuliah.

5. Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)

Para alumni alumni Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memerlukan waktu tunggu

dalam rangka mendapatkan pekerjaan. Gambaran umum para alumni ini tsetelah selesai kuliah. Beriku ini merupakan potret lulusan mahasiswa SAINTEK yang tergambar pada:

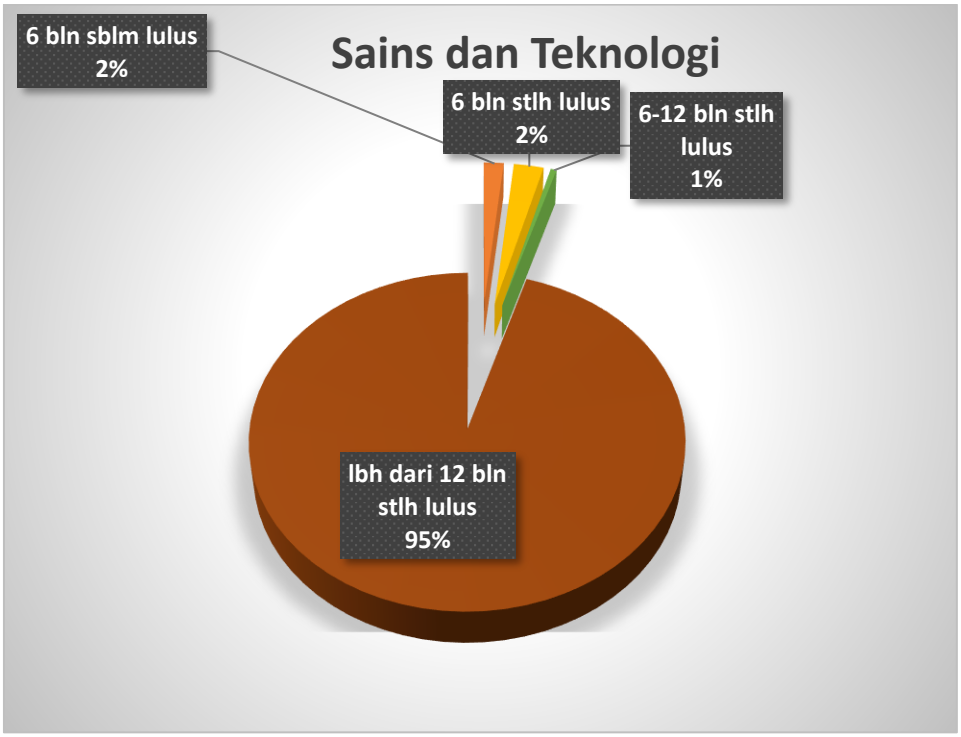

Grafik 27. Waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan Fakultas Sains dan Teknologi

Berdasarkan data grafik di atas, para alumni Fakultas Sains dan Teknologi mempunyai masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang disiplin ilmunya. Para alumni mempunyai masa tunggu beragam, di antaranya adalah sejumlah 2 % (10 responden) 6 bulan sebelum lulus, sebanyak 2% (15 responden) menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan 6 bulan setelah lulus. Sedangkan, para alumni yang berjumlah 1% (6 responden) menunjukkan masa tunggu

untuk mendapatkan pekerjaan kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus. Para alumni juga mempunyai masa tunggu 12 bulan setelah lulus berjumlah dan berkisar 95% (568 responden).

Hasil data grafik beserta penjelasannya dapat dipahami bahwa para alumni Fakultas Sains dan Teknologi masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai bidang disiplin ilmunya membutuhkan waktu kurang lebih 12 bulan setelah lulus. Waktu yang dibutuhkan di masa transisi antara 6 bulan sampai ke 12 bulan setelah lulus digunakan untuk mempersiapkan keahlian dan mempersiapkan fokus pekerjaan. Di masa transisi tersebut juga digunakan kegiatan sosial yang mempunyai kontribusi ke masyarakat.

Kondisi ini mempengaruhi ekosistem alumni Fakultas Sains dan Teknologi bahwa kemampuan dan prestasi akademik tidak cukup agar dapat bernilai unggul di dunia kerja. Namun juga, aspek performa pengalaman hidup dalam menapaki pekerjaan di masyarakat akan membentuk dedikasi tinggi. Hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Kususnya, ruang publik bertambah membutuhkan dedikasi alumni SAINTEK.

Para alumni mempunyai performa akademik dan kecakapan sosial memudahkan beragam profesi pekerjaan di dunia kerja, baik di BUMN maupun instansi lainya memberikan kontribusi kemajuan dan prestasi. Hal ini berdampak memberikan keharuman almamater di fakultas dan secara kusus juga memberikan keunggulan alumninya di dunia kerja. Para alumninya mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk

berkiprah di dunia kerja kurang lebih 95 %. Angka tersebut menunjukkan masa transisi dapat dilewati secara bijak sehingga tangga kehidupan yang penuh tantangan dan peluang dapat ditempuh dengan cermat.

6. Fakultas Humaniora

Para alumni Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan. Potret alumni ini menjelaskan kondisi nyata di dunia kerja yang tertuang pada grafik berikut ini:

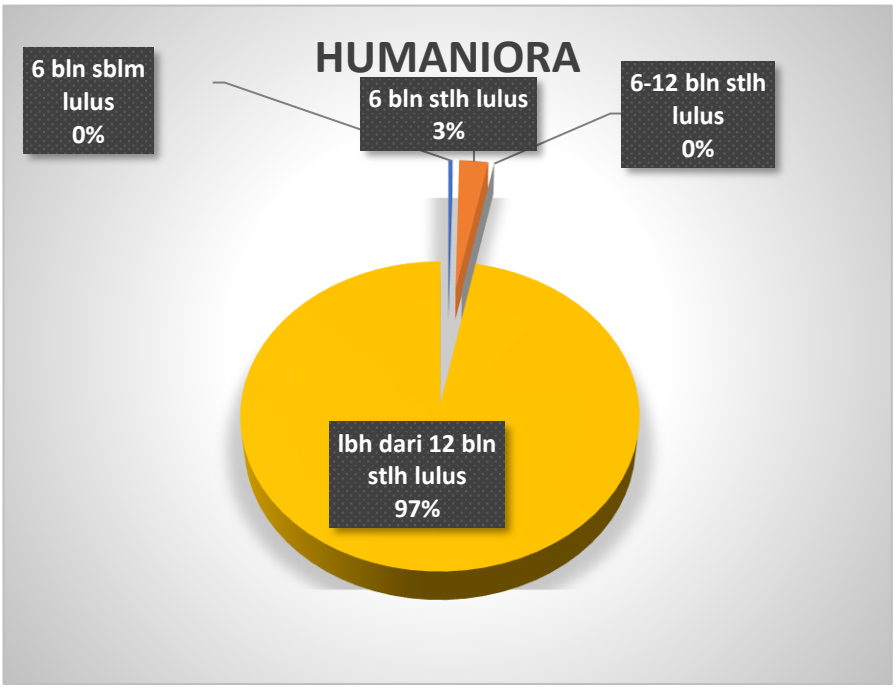

Grafik 28. Waktu tunggu memperoleh pekerjaan Fakultas Humaniora

Beradasarkan data grafik di atas para alumni Fakultas Humaniora mempunyai masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan kira-kira 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 0% (1 responden). Sedangkan alumni yang menunjukkan

masa tunggu 6 bulan setelah lulus sekitar 3% (7 responden). Untuk alumni yang masa tunggu 6 sampai 12 bulan, yaitu 0% atau sekitar 0 responden dan kira-kira 97% (256 responden) menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai bidang disiplin ilmunya kurang lebih dari 12 bulan setelah lulus.

Deskripsi di atas menggambarkan bahwa alumni Fakultas Humaniora masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan kurang lebih 12 bulan setelah lulus sejumlah 97 %. Kondisi ini menunjukkan para alumni memilih pekerjaan yang tepat membutuhkan pemikiran mendalam agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Formasi pekerjaan yang dibutuhkan tidak seluas di FITK, namun performa lulusannya masih diperhitungkan di dunia kerja.

Secara keilmuan fakultas humaniora adalah ilmu murni (pure science) dan ruang lingkup yang spesifik, akan tetapi kepercayaan masyarakat kepada lulusan Fakultas Humaniora ternyata tinggi.Pertimbangan lainnya masa pendemi di tahun 2020-2021 merupkan situasi tidak menguntungkan di dunia kerja karena terbatasnya jejaring sosial melalui program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia.

Secara garis besarnya para alumni Fakultas Humaniora mempunyai masa tunggu relatif tidak lama, yaitu 12 bulan

setelah lulus. Masa transisi ini digunakan menata diri dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Artinya, beragam profesi pekerjaan ditekuni untuk mengasah keahlian dan merawat kecerdasan emosi agar stabil sebelumnya pekerjaan yang sesuai bidang diperolehnya.

7. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Para alumni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan. Potret alumni ini menjelaskan kondisi nyata di dunia kerja yang tertuang pada grafik berikut ini:

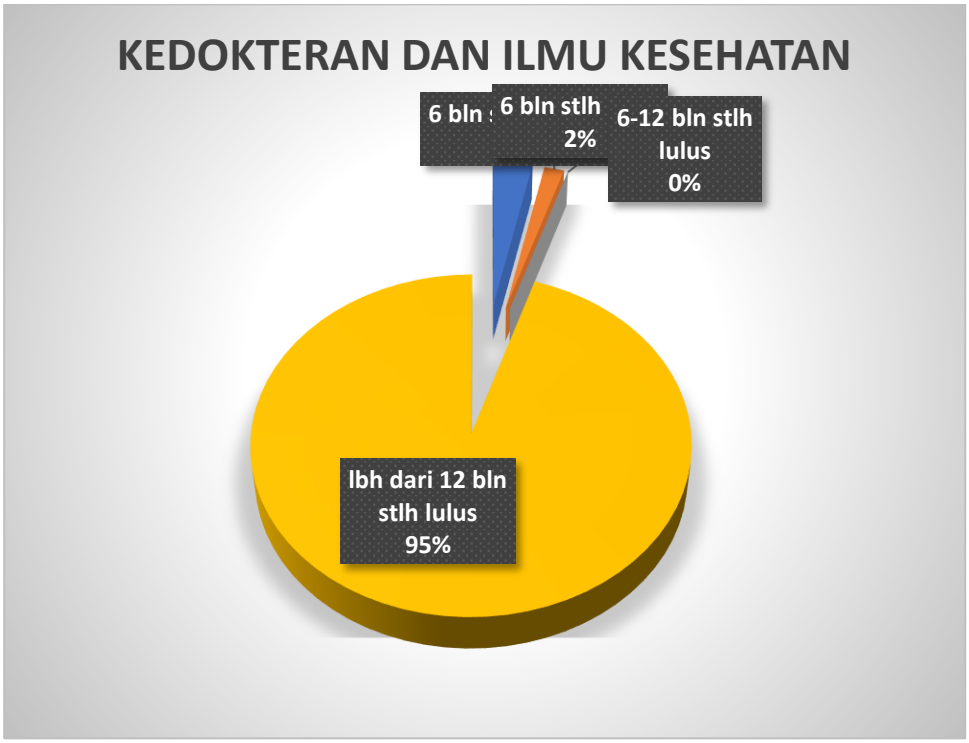

Grafik 29. Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Para alumni FKIK mendapatkan pekerjaan kurang lebih 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 3% (2 responden).

Sedangkan, sebagaian lagi alumni yang menyatakan 2% (1 responden) mempunyai masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan kurang lebih 6 bulan setelah lulus. Ada juga tidak mengisi di rentang waktu 6 bulan sampai 12 bulan. Ini artinya masa itu, para alumni tidak bersedia menunjukkan identitas pekerjaan yang dilakukan, yaitu 0% (0 responden). Pada saat rentang waktu 12 bulan ke atas setelah lulus para alumni bersedia menunjukkan pekerjaan yang diperolehnya sekitar 95% sebanyak (58 responden).

Berdasarkan deskripsi di atas, para alumni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan mempunyai masa waktu tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidang keilmuannya beragam. yaitu kurang lebih 6 bulan sebelum lulus kuliah berkisar 3%. Latar ini memberikan gambaran bahwa para alumni sangat hati-hati dalam memilih profesi agar tidak terjebak pada pekerjaan pragmatis.

Secara kusus jurusan Ilmu Kesehatan terutama program studi Farmasi. Era digital saat ini tentunya persaingan kerja bakal semakin tinggi. Masyarakat mempunyai kesadaran pentingnya pendidikan, sampai banyak para pencari kerja yang siap bersaing di era Industri 4.0. Salah satu prospek kerja adalah bekerja di bidang farmasi industri. Pekerjaan ini cukup banyak diincar oleh mahasiswa lulusan farmasi. Dimulai dari proses pengabdian di bidang industri, research and development (R&D) untuk menentukan formula, teknik pembuatan, dan menentukan spesifikasi bahan-bahan baku yang digunakan dalam membuat obat. Hal ini ke depan perlu lebih ditingkatkan lagi baik dari aspek kualitas maupun kapasistasnya. Para alumni

membutuhkan dasar pengetahuan dan dasar keterampilan Kecerdasan interpersonal maupun keahlian teknologi informasi. Persentase alumni yang mencapai angka 95% alumni masa tunggunya dapat ditekan menjadi lebih kecil, yaitu kisaran 6 bulan sampai 12 bulan setelah lulus.

Demikian juga, prospek kerja menjadi salah satu alasan Pendidikan Dokter selalu ramai peminat. Pendidikan ini mempunyai rentang waktu belajar cukup lama dibanding jurusan lainnya. Hal ini memberikan implikasi setelah lulus masih membutuhkan waktu yang cukup lama bagi para alumni untuk segera bekerja dan berkiprah di dunia kerja. Dan fakultas ini termasuk paling lama mendapatkan kerja setelah lulus. Ke depan perlu ada akselerasi evaluasi kurikulum dan model percepatan menempuh pendidikan profesi secara visioner.

Sementara gambaran masa tunggu alumni 2020 dapat dideskripsikan sebegai berikut:

1. **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

Para alumni FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan. Potret alumni ini dijelaskan secara sistemik di dunia kerja yang tertuang pada grafik berikut ini:

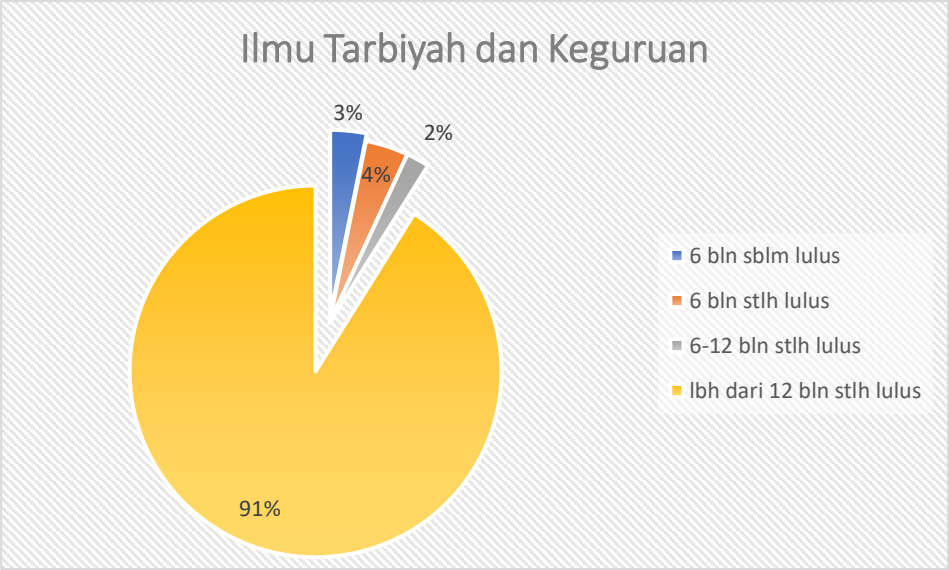

Grafik 30: Waktu tunggu pekerjaan FITK

Para alumni FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan beragam, yaitu 6 bulan sebelum lulus sejumlah 3% (22 responden). Untuk yang menjawab sebanyak 4% (26 responden) menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Senada alumni juga menunjukkan jumlah 2 % atau sekitar 14 responden menyatakan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 12 bulan setelah lulus. Para alumni mengisi waktunya dengan berbagai kegiatan sosial sebelum mendapatkan pekerjaan sesuai bidang keilmuannya.

Demikian juga, sejumlah alumni yang mendapatkan pekerjaan sekitar 91% (635 responden). Para alumni ini menyatakan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama, yaitu 12 bulan setelah lulus. Jumlah ini cukup besar karena didasarkan pertimbangan peluang pekerjaan terbatas

sehingga membutuhkan beberapa lama untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidangnya. Namun, aspek kompetensi para alumni berdaya saing tinggi sehingga di masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Data di atas memberikan gambaran bahwa para alumni menunjukkan kontribusi di dunia kerja yang cukup tinggi baik sebelum lulus maupun setelah lulus kuliah. Masa tunggu kuliah para alumni menjadi indikator bahwa pekerjaan yang sesuai bidang yang diharapkan sehingga masyoritas alumni mempunyai masa tunggu stabil sekitar 12 bulan. Kondisi ini sangat menggembirakan, dimana kepercayaan masyarakat kepada lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan masih tinggi. Para alumni cukup kompetitif untuk bisa berkiprah di dunia kerja sesuai bidangnya. Kemungkinan agak terlambat mendapatkan kerja ini, karena dampak pandemi covid 19 dan persaingan global sekarang sangat kompetitif dan kualitas.

Secara umum rata-rata alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidangnya adalah 12 bulan setelah lulus. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama bagi para alumni untuk segera bekerja dan berkiprah di dunia kerja. Masa tunggu yang sebentar ini sangat membahagiakan, yang memiliki makna bahwa para alumni diterima oleh masyarakat dan selaras dengan kepercayaan hasil lulusan FITK.

2. Fakultas Syari'ah

Data dibawah ini adalah lulusan dari Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memerlukan berapa lama (waktu tunggu) untuk memperoleh pekerjaan pertama.

Dan gambaran secara umum terkait waktu tunggu untuk memperolehpekerjaan pertama alumni Fakultas Syari'ah setelah selesai kuliah tergambar pada grafik berikut ini:

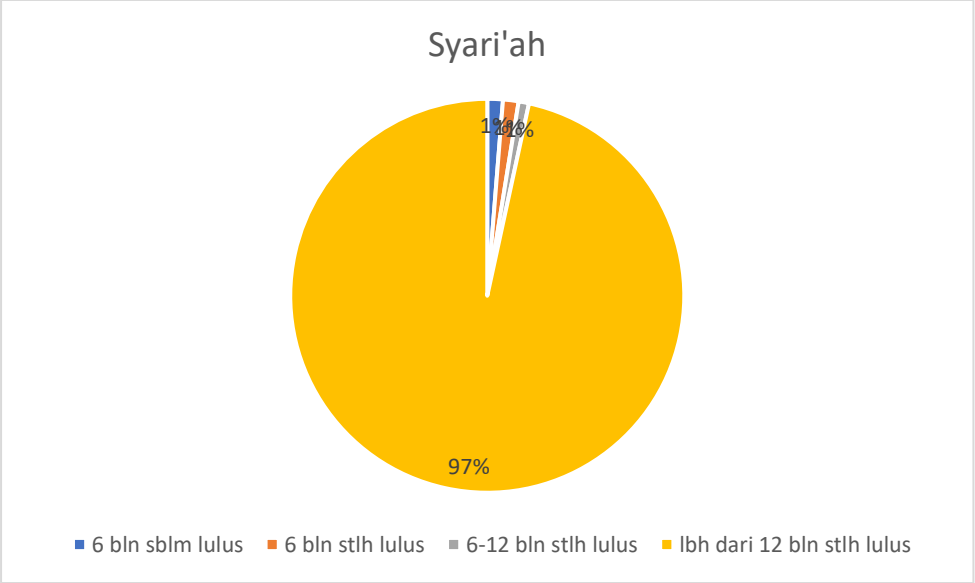

Grafik 31: Waktu tunggu memperoleh pekerjaan Fakultas Syariah

Para alumni Fakultas Syari'ah menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sekitar 6 bulan sebelum lulus, yaitu berkisar 1% (3 responden). Para alumni juga yang menjawab sebanyak 1% (3 responden) menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus. Sebagian lagi para alumni yaitu sekitar 2% (1 responden) menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sekitar 6 bulan sampai dengan 12 bulan setelah lulus. Sebaran para alumni yang mendapatkan pekerjaan kira-kira lebih dari 12 bulan setelah lulus sekitar 97% (227 responden) sangat tinggi.

Hasil paparan data grafik di atas menunjukkan bahwa para

alumni Fakultas Syari'ah masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus dengan persentase 97 %. Latar ini mengambarkan bahwa kondisi lapangan cukup kompleks, diantara masa pandemi yang melahirkan PPKM sehingga tidak mudah untuk melakukan mobilitas di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga menjadi satu kewajiban untuk lebih memacu *stakeholder* terkait untuk lebih meningkatkan kapabilitas para alumninya agar lebih cepat mendapatkan pekerjaaan. Karena ada 2% alumni belum mampu adaptasi di dunia kerja.

Dengan demikian, para alumni mempunyai kiat-kiat kusus menghadapi masa transisi setelah lulus kuliah dengan mengisi kegiatan beragam yang berdampak kepada peningkatan kepekaan sosial, kecakapan bidang keahlian, kegiatan-kegiatan produktif lainnya yang dapat menunjang bidang keahlian utamanya.

3. Fakultas Psikologi

Mahasiswa lulusan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan. Gambaran umum masa tunggu Fakultas Psikologi setelah selesai kuliah tergambar pada grafik berikut ini:

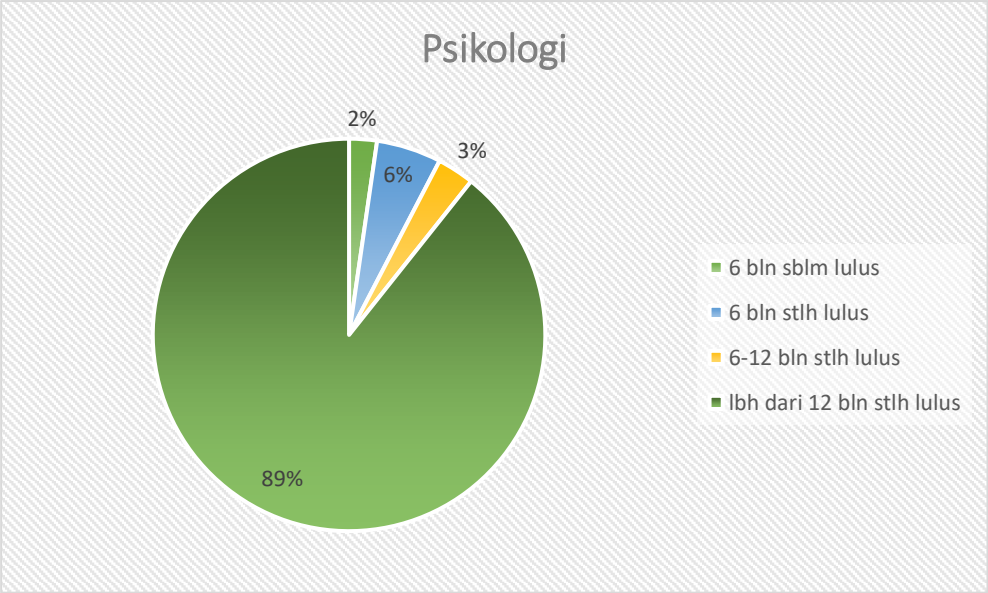

Grafik 32: Waktu tunggu memperoleh pekerjaan Fakultas Psikologi

Deskripsi data tersebut di atas menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Psikologi untuk memperoleh pekerjaan mempunyai karakteristik berbeda-beda. Hal ini dapat dijelaskan mulai dari 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 2% (3 responden), sebanyak 6% atau 7 responden menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus, 3% (4 responden) memperlihatkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 6 s.d 12 bulan setelah lulus, dan terdapat 89% (117 responden) menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus.

Dari data grafik di atas dapat digambarkan bahwa alumni Fakultas Psikologi mayoritas waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan kira-kira 12 bulan setelah lulus dengan persentase 89%. Kondisi ini sangat menggembirakan, karena kepercayaan masyarakat kepada lulusan Fakultas Psikologi tinggi.

Hal ini juga menjadi suatu kebanggaan yang luar biasa untuk mempertahankan kepercayaan menggunakan pendekatan analisis kebutuhan dan pembacaan kurikulum secara komprehensif. Kemampuan utama dalam ilmu psikologi adalah modal penting untuk berkiprah di dunia kerja. Hal ini menandakan para alumni Fakultas Psikologi memiliki kecerdasan akademik dan kecerdasan emosi agar tetap produktif dalam menghadapi era revlusi industri 4.0 maupun dampak masa pandemi covid 19.

Dengan demikian, para alumni Fakultas Psikologi waktu mempunyai masa tunggu spesifik dalam mendapatkan pekerjaan. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama bagi para alumni untuk segera bekerja dan berkiprah di dunia kerja. Tentu masa masa transisi ini digunakan dengan membaca peluang pekerjaan yang strategis. Peluang pekerjaan menjadi HRD di suatu perusahaan. HRD merupakan pekerjaan yang paling diminati oleh lulusan sarjana psikologi. Wilayah ini adalah sebagian besar perusahaan di Indonesia memerlukan *Human Resource Development*.

4. Fakultas Ekonomi

Mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu dalam rangka memperoleh pekerjaan yang sesuai bidang. Gambaran umum lulusan mempunyai masa tunggu untuk mendapatkan rincian pekerjaan setelah selesai studi di S1 tertuang pada grafik berikut ini:

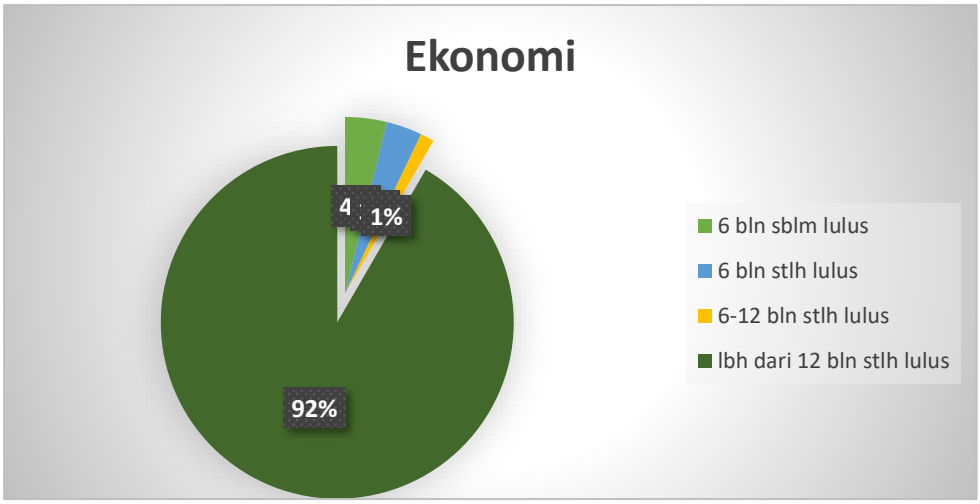

Grafik 33: Waktu tunggu memperoleh pekerjaan Fakultas Ekonomi

Data grafik di atas menunjukkan para alumni Fakultas Ekonomi mempunyai masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 4% (15 responden). Selanjutnya sebanyak 3% (13 responden) menyatakan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 6 bulan setelah lulus. Para alumnni juga mengisi kegiatan di dunia kerja terdapat 1% (5 responden) menyatakan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sekitar 6 s.d 12 bulan setelah lulus dan juga berkisar 92% (362 responden) menyatakan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus.

Sebaran alumni menapaki dunia kerja menunjukkan perilaku berbeda-beda. Masa transisi ini dihadapkan tantangan internal dan eksternal. Soal internal perguruan tinggi tidak menghadapi masalah krusial, namun aspek eksternal yaitu masa pandemi covid 19 perlu regulasi menyalurkan secara cermat agar ruang aktualisasi menyasar sesuai bidangnya.

Para alumni alumni Fakultas Ekonomi masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama kurang lebih 12 bulan setalah lulus dengan persentase 92%. latar ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada lulusan Fakultas Ekonomi masih tinggi. Hal ini berarti masih perlu mawas diri agar lulusannya dapat beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman.

5. Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)

Para alumni Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang disiplin ilmunya. Gambaran umum masa tunggu alumni memperoleh pekerjaan Fakultas Sainstek setelah selesai belajar di bangku kuliah terdapat pada grafik berikut ini:

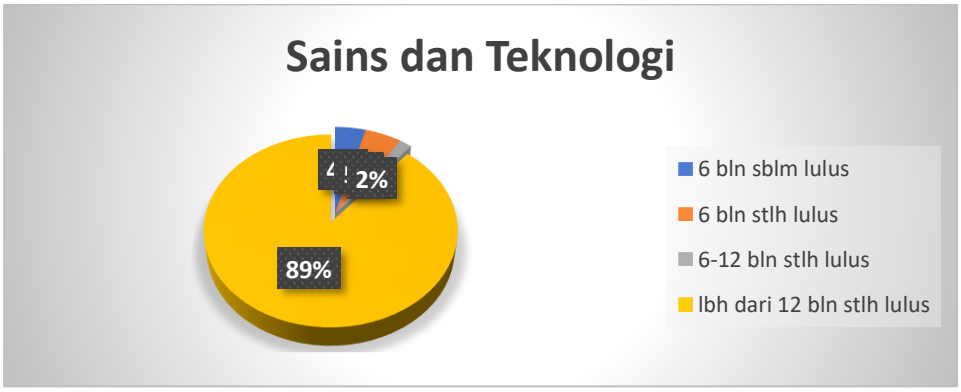

Grafik 34: Waktu tunggu memperoleh pekerjaan Fakultas Saintek

Deskripsi grafik di atas, bisa diketahui bahwa alumni Fakultas Sains dan Teknologi menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sekitar 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 4% (25 responden), sebanyak 5% (30 responden) menyatakan waktu tunggu untuk memperoleh

pekerjaan pertama kira-kira 6 bulan setelah lulus, selanjutnya 2% (10 responden) masa tunggu memperoleh pekerjaan sekitar 6 s.d 12 bulan setelah lulus, dan juga berkisar 89% (516 responden) menyatakan masa tunggu memperoleh pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus.

Para alumni Fakultas Sains dan Teknologi menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus. Latar ini menunjukkan karena kondisi masa-masa pandemi covid 19 yang tidak pernah diduga sebelumnya. Namun, bekal kompetensi keilmuan dan pengalaman menjaga emosi dalam menyalurkan keahlian di dunia kerja menyebabkan para alumni dapat mengatasi berbagai masalah. Terbukti banyak alumninya yang berkiprah di dunia kerja, baik di BUMN maupun instansi dan perusahaan yang lain. Hal ini bisa menjadi satu kebanggaan bagi *stakeholder* fakultas. Para alumninya mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk berkiprah di dunia kerja. Walaupun masih ada sekitar 2% alumni yang bekerja dengan masa tunggu 6 bulan sampai 12 bulan setelah lulus. Akan tetapi angka tersebut tidak terlalu berdampak kepada para alumni, karena bisa jadi sedang menempuh pendidikan pascasarjana ataupun sedang mengurus kegaiatan lainnya yang bersifat privat.

Dengan demikian, para alumni Fakultas Sains dan Teknologi masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang disiplin ilmunya membutuhkan waktu yang relatif cepat di dunia kerja. Tentu masa tunggu yang sebentar ini membanggakan, yang memiliki arti bahwa para alumni kita diterima oleh masyarakat dan selaras dengan kepercayaan

masyarakat yang tinggi. Terutama para alumni Fakultas Sains dan Teknologi yang cenderung bekerja di dunia industri ataupun perusahaan.

6. Fakultas Humaniora

Mahassiswa lulusan Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Gambaran umum masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan di Fakultas Humaniora setelah selesai belajar di bangku kuliah S1 terdapat pada grafik berikut ini:

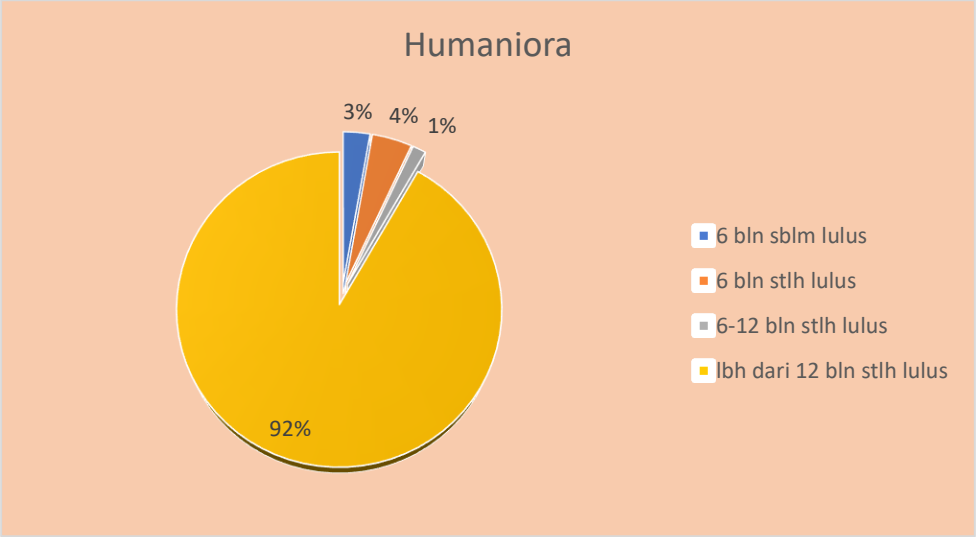

Grafik 35: Waktu tunggu memperoleh pekerjaan Fakultas Humaniora

Berdasarkan data grafik di atas bahwa alumni Fakultas Humaniora mempunyai masa tunggu berbeda-beda demi mendapatkan pekerjaan yang semestinya. Hal ini dapat dicermati dari grafik, yaitu mulai dari 6 bulan sebelum lulus terdapat 3% (6 responden). Para almuni masa tunggunya terdapat 6 bulan setelah lulus sebanyak 4%

(9 responden). Hal ini adajuga sekitar 1% (3 responden) menunjukkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama kira-kira 6 s.d 18 bulan setelah lulus. Selebihnya, para alumini mendapatkan pekerjaan 12 bulan setelah lulus sekitar 92% (200 responden). Keragaman masa tunggu para alumni disebabakan tidak mau gegabah dalam menentukan masa depannya sehingga membutuhkan durasi waktu tertentu dan sekaligus persoalaan pekerjaan membutuhkan pertimbangan matang.

Gambaran sebaran para alumni menjadi pertimbangan pentingnya mendalami alasan rentang waktu yang tidak sama. Artinya, masa transisi ini bukan dipandang secara kwantitatif keberhasilan memperoleh pekerjaan dalam masa singkat. Namun, aspek mendasar adalah para alumni dapat menggunakan masa transisi itu dengan berbagai kegiatan yang bermakna. Secara kualitatif,para alumni menggunakan masa tunggu sesuai dengan ruang lingkup secara cermat sehingga rentang waktu 12 bulan setelah lulus digunakan dengan benar.

Para alumni Fakultas Humaniora masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus dengan persentase 92%. Latar belakang masa tunggu didasarkan ilmu murni (*pure science*), akan tetapi kepercayaan masyarakat kepada lulusan Fakultas Humaniora ternyata tinggi dan aspek eksternal yang tidak bisa diduga sebelumnya, yaitu pandemi covid 19 kurang lebih dua tahun mempengaruhi ruang gerak alumni. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab yang cukup besar untuk tetap mempertahankan kepercayaan tersebut,

meskipun tantangan tersebut dapat diatasi dengan berbagai inovasi dan kegiatan produktif.

7. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Mahasiswa lulusan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidang keahliannya. Gambaran umum masa tunggu dalam rangka untuk mendapatkan pekerjaan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan setelah selesai bangku kuliah terdapat pada grafik berikut ini:

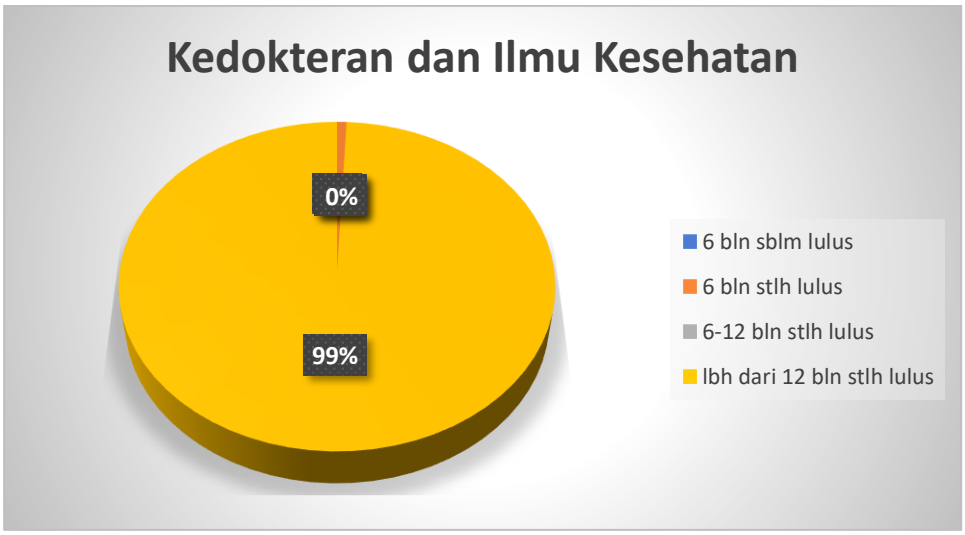

Grafik 36. Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan FKIK

Deskripsi para alumni FKIK mempunyai masa tunggu dalam rangka mendapatkan pekerjaan sekitar 6 bulan sebelum lulus, yaitu sebanyak 0% (0 responden). Sedangkan, alumni yang menyatakan 1% (1 responden) masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 6 bulan setelah lulus. Juga terdapat 0% (0 responden) menyatakan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 6 s.d 12 bulan setelah

lulus. Sekitar 99% lain (129 responden) menunjukkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus dari bangku kuliah. Masa tungggu para alumni mempunyai rentang waktu cukup panjang jika mengharapkan pekerjaan yang mapan.

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa para alumni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan secara umum mempunyai masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan sekitar 12 bulan setelah lulus dari bangku kuliah. Ruang lingkup belajar kedokteran mempunyai waktu lebih dari pada farmasi mempunyai dampak ke dunia kerja. Namun, lulusan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan terutama program studi Farmasi mendapatkan kepercayaan yang baik di dunia kerja.

Hal ini kedepan perlu lebih ditingkatkan lagi baik dari aspek kualitas maupun kapasistasnya. Sehingga masa tunggu alumni yang masih belum bekerja, baik karena mencari kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan profesi ke depan lebih di tingkatkan materi kurikulumnya yang sesuai dengan industri 5.0. Hal ini perlu juga ditambahkan bekal tambahan soft skill maupun hard skill, kecerdasan interpersonal, dan kecakapan teknologi informasi.

E. Keselarasan Horizontal (Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan)

Mendiskripsikan Keselarasan Horizontal (Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan) juga menjadi salah satu yang teramat penting dalam tracer study. Secara umum keselarasan horizontal adalah Keselarasan Antara Bidang pekerjaan alumni saat ini dengan bidang ilmu yang ditempuh ketika di bangku kuliah. Hal ini sebagai salah satu indikator penting untuk melihat apakah

proses perkuliahan dengan berbagai kurikulum, mata kuliah, dan pengajarannya menjadi bukti apakah selaras dengan kebutuhan dunia dunia kerja atau tidak. Juga bisa memiliki makna bahwa para alumni yang sudah atau sedang berkiprah di dunia kerja apakah sudah sesuai dengan keilmuan atau kompetensinya. Hal ini menjadi penting untuk mengukur kualitas pembelajaran dengan kebutuhan di dunia kerja (*link and match*), sehingga penting sekali mengetahui terkait keselarasan horizontal ini. Dalam hal ini alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah bekerja di perusahaan, instansi, institusi, maupun berwiraswasta apa sesuai dengan program studi yang ditempuh ketika kuliah.

Melihat para alumni ketika selesai kuliah, apakah pekerjaanya sudah sesuai dengan bidang keilmuannya atau tidak sangat penting. Adapun gambaran secara umum keselarasan horizontal alumni 2019 dapat digambarkan pafa grafik berikut ini:

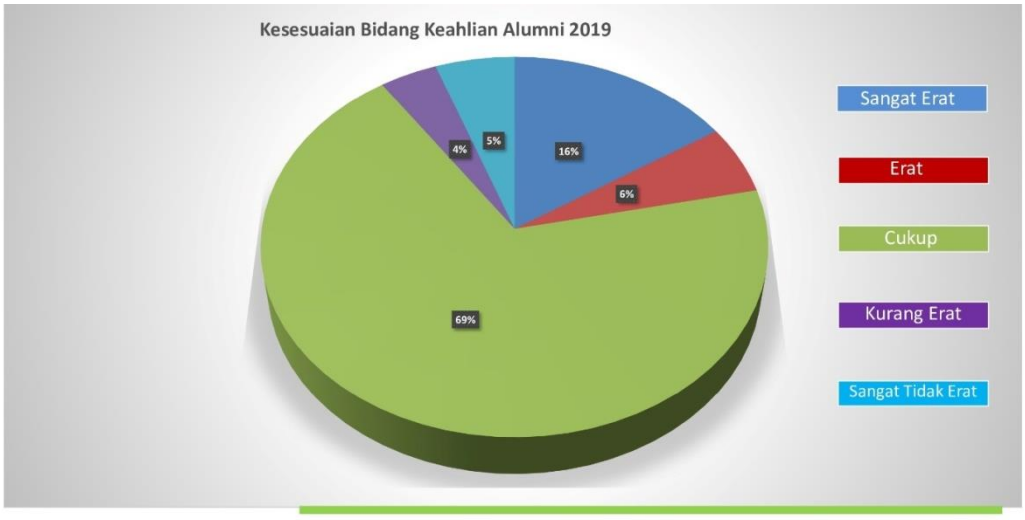

Grafik 37: Keselarasan Horizontal (Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan)

Dari data yang diperoleh, alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyatakan bahwa kuliahnya sudah sesuai dengan pekerjaanya (keselarasan horizontal) dan hubungan tersebut sangat erat, yaitu sebanyak 16% (63 responden). Dan berkisar 6% atau 23 responden menyatakan bahwa sangkut paut antara kuliah dengan pekerjaannya memiliki hubungan yang erat. Juga sekitar 69% atau sekitar 273 responden menyatakan bahwa antara kuliah dengan pekerjaannya memiliki hubungan yang cukup erat, dan ini mayoritas dari jawaban responden. Juga lebih kurang terdapat 4% lainnya atau sebanyak 16 responden menyatakan pertalian antara kuliah dengan pekerjaannya memiliki hubungan yang kurang erat. Dan sebanyak 22 responden atau sekitar 5% menyatakan antara kuliah dengan pekerjaannya tidak memiliki hubungan sama sekali.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni bekerja setelah lulus, bisa dibaca bahwa ada sekitar 69% alumni yang menyatakan bahwa kuliah mereka memiliki hubungan yang erat dan sangat erat dengan dunia kerja. Artinya alumni menyatakan tidak salah jalan atau tersesat ketika kuliah dengan profesi atau pekerjaannya saat ini. Angka ini belum mayoritas, sehingga belum bisa dikatakan dalam kondisi ideal. Karena mayoritas responden (4%) merasa bahwa antara perkuliahan dengan pekerjaannya saat ini kurang erat. Sehingga diperlukan kompetensi tambahan seperti *soft skill,* pelatihan kerja langsung di perusahaan (magang), dan keahlian penting lainnya untuk kepentingan di dunia kerja.

Adapun gambaran secara umum keselarasan horizontal alumni 2019 dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 38: Keselarasan Horizontal (Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan)

Dari data yang diperoleh, alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyatakan bahwa kuliahnya sudah sesuai dengan pekerjaanya (keselarasan horizontal) dan hubungan tersebut sangat erat, yaitu sebanyak 14% (67 responden). Dan berkisar 11% atau 54 responden menyatakan bahwa sangkut paut antara kuliah dengan pekerjaannya memiliki hubungan yang erat. Juga sekitar 68% atau sekitar 333 responden menyatakan bahwa antara kuliah dengan pekerjaannya memiliki hubungan yang cukup erat, dan ini mayoritas dari jawaban responden. Juga lebih kurang terdapat 2% lainnya atau sebanyak 11 responden menyatakan pertalian antara kuliah dengan pekerjaannya memiliki hubungan yang kurang erat. Dan sebanyak 22 responden atau sekitar 5% menyatakan antara kuliah dengan pekerjaannya tidak memiliki hubungan sama sekali.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan

mayoritas alumni bekerja setelah lulus, bisa dibaca bahwa ada sekitar 33% alumni yang menyatakan bahwa kuliah mereka memiliki hubungan yang erat dan sangat erat dengan dunia kerja. Artinya alumni menyatakan tidak salah jalan atau tersesat ketika kuliah dengan profesi atau pekerjaannya saat ini. Angka ini belum mayoritas, sehingga belum bisa dikatakan dalam kondisi ideal. Karena mayoritas responden (2%) merasa bahwa antara perkuliahan dengan pekerjaannya saat ini kurang erat. Sehingga diperlukan kompetensi tambahan seperti *soft skill,* pelatihan kerja langsung di perusahaan (magang), dan keahlian penting lainnya untuk kepentingan di dunia kerja.

Kedepan penting sekali untuk lebih menyelaraskan antara mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa dengan kebutuhan dunia kerja, baik industri, perusahaan, ataupun intansi. Keselarasan horizontal dalam konteks ini memiliki makna relevansi antara bidang pekerjaan alumni saat ini dengan bidang ilmu/prodi lulusan yang bersangkutan. Sehingga masukan dari instansi ataupun perusahaan pengguna alumni sebagai tempat bekerjanya, sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan sekarang dan di masa yang akan datang.

F. Keselarasan Vertikal (Keselarasan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pekerjaan Saat Ini)

Mengungkap Keselarasan Vertikal (keselarasan antara tingkat pendidikan dengan pekerjaan saat ini) juga menjadi salah satu yang sangat penting dalam *tracer study*. Secara umum keselarasan vertikal adalah keselarasan antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan. Hal ini sebagai salah satu indikator

utama untuk melihat apakah prosesperkuliahan di strata pertama ini dengan kurikulum, mata kuliah, dan segala hal yang terkait dengannya apakah sudah sesuai dengan jenjang atau tingkat pekerjaan alumni atau tidak. Juga bisa memiliki makna bahwa para alumni yang sudah atau sedang bekerja apakah sudah sesuai dengan tingkat keilmuan atau kompetensinya. Sehingga bisa dipahami, bahwa pekerjaan sekarang ini sebenarnya membutuhkan sampai level sarjana, atau pascasarjana, atau bahkan cukup sekolah menengah saja. Hal ini menjadi sangat berharga untuk mengukur kualitas pembelajaran dengan kebutuhan di dunia kerja (*link and match*). Secara sederhana ini memiliki arti penting untuk menyelaraskan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam hal ini, biasanya berhubungan dengan kesiapan lulusan universitas dengan kebutuhan pekerjaan. Pendidikan harus mampu menghasilkan solusi atas probel yang terjadi di dunia kerja. Melihat para alumni ketika selesai kuliah, apakah pekerjaanya sudah sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikannya atau tidak sangat utama. Adapun gambaran secara umum keselarasan vertikal alumni 2019 pada grafik berikut ini:

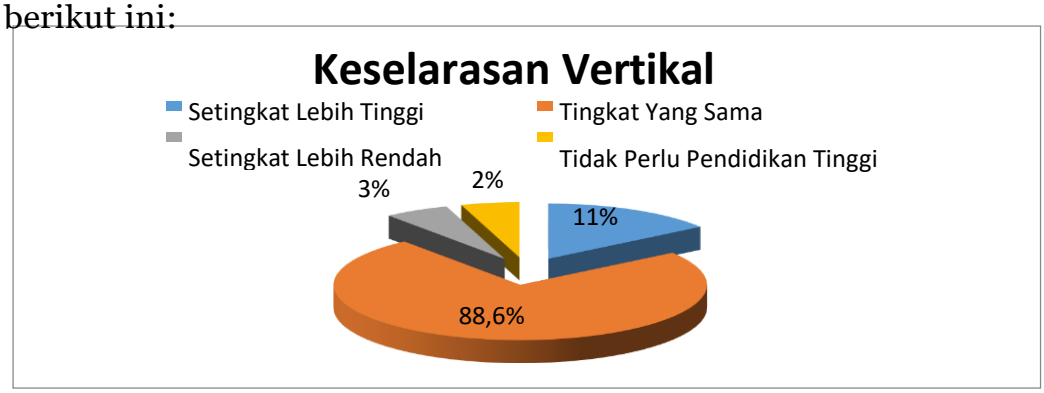

Grafik 39. Keselarasan Vertikal (Keselarasan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pekerjaan Saat Ini) alumni 2019

Dari gambaran di atas, lulusan 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyatakan bahwa tingkat pendidikannya sudah sesuai dengan pekerjaanya saat ini setingkat lebih tinggi sebanyak 11% (45 responden). Dan mayoritas alumni 88,6% atau 352 responden menyatakan bahwa jenjang kuliah di strata satu ini sudah sesuai dengan level pekerjaannya sekarang. Juga sekitar 3% atau sekitar 12 responden menyatakan bahwa jenjang kuliah dengan pekerjaannya saat ini setingkat lebih rendah, artinya tidak perlu sampai sarjana untuk bekerja, cukup sekolah dasar atau menengah saja. Juga lebih kurang terdapat 2% lainnya atau sebanyak 8 responden menyatakan bahwa tidak perlu pendidikan tinggi atau kuliah untuk pekerjaannya saat ini.

Dari data tersebut bahwa selaras dengan mayoritas alumni bekerja setelah lulus, bisa disimpulkan bahwa mayoritas alumni hampir tiga per empat atau sekitar 88,6% alumni yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan meraka di bangku kuliah sudah sesuai dengan pekerjaan atau profesinya saat ini. Artinya lebih dari jumlah alumni terbanyak menyatakan pekerjaanya sudah relevan dengan kuliah atau keilmuannya. Angka yang mayoritas ini, membuktikan bahwa alumni bekerja pada bidang-bidang yag memang membutuhkan level sarjana untuk bisa mengerjakannya dengan baik.

Profil ideal lulusan pada level sarjana adalah memiliki kompetensi yang profesional, kemampuan pedagogik, kepribadian unggul, dan kepekaan sosial yang memadai. Juga beberapa pekerjaan membutuhkan seperangkat kajian, analisis, evaluasi, dan kreasi dalam pelaksanaannya. Ataupun jika menjadi wirausaha maka sarjana idealnya menjadi entrepreneur

yang produktif, inspiratif, dan kompetitif untuk menghasilkan dan mengembangkan karya di bidangnya saat ini. Sehingga ada sekitar 11% yang bekerja pada level yang lebih tinggi. Sebenarnya pekerjaan tersebut menuntut kompetensi level pascasarjana, akan tetapi alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu mengerjakannya walaupun 'hanya' lulusan sarjana strata satu.

Sayangnya ada beberapa yang belum bisa dikatakan dalam kondisi ideal. Karena sejumlah responden 2% merasa bahwa pekerjaannya sekarang tidak butuh sampai level bangku kuliah. Sehingga pemberian berbagai materi yang terlalu varatif yang kurang relevan dengan kebutuhan dunia pekerjaan, perlu diminimalisir. Walaupun angka tersebut terbilang kecil, akan tetapi jika bisa lebih ditekan lagi, maka akan semakin baik dan ideal.

Sementara tingkat sesuaian bidang studi dengan bidang saat ini untuk alumni 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

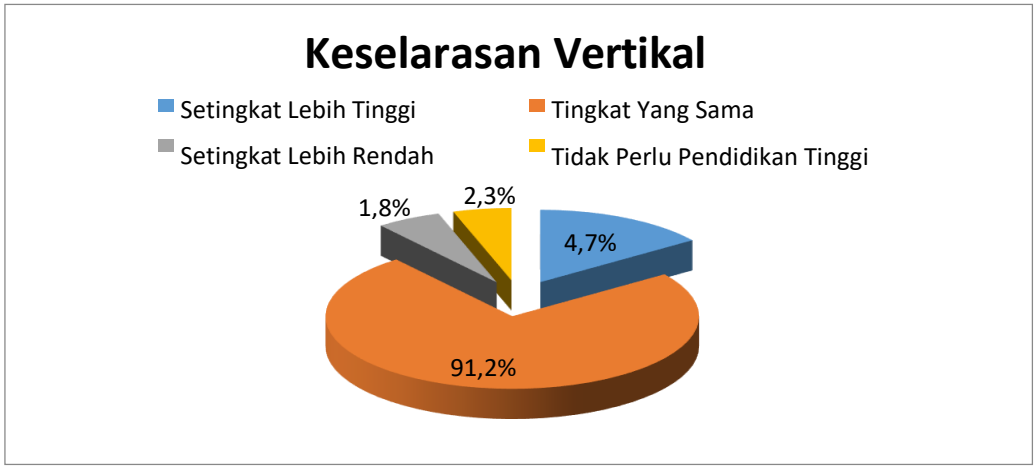

Grafik 40: Keselarasan Vertikal (Keselarasan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pekerjaan Saat Ini) alumni 2019

Dari gambaran di atas, lulusan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyatakan bahwa tingkat pendidikannya

sudah sesuai dengan pekerjaanya saat ini setingkat lebih tinggi sebanyak 4,7% (23 responden). Dan mayoritas alumni 92,2% atau 444 responden menyatakan bahwa jenjang kuliah di strata satu ini sudah sesuai dengan level pekerjaannya sekarang. Juga sekitar 1,8% atau sekitar 9 responden menyatakan bahwa jenjang kuliah dengan pekerjaannya saat ini setingkat lebih rendah, artinya tidak perlu sampai sarjana untuk bekerja, cukup sekolah dasar atau menengah saja. Juga lebih kurang terdapat 2,3% lainnya atau sebanyak 11 responden menyatakan bahwa tidak perlu pendidikan tinggi atau kuliah untuk pekerjaannya saat ini.

Dari data tersebut bahwa selaras dengan mayoritas alumni bekerja setelah lulus, bisa disimpulkan bahwa mayoritas alumni hampir tiga per empat atau sekitar 91,2% alumni yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan meraka di bangku kuliah sudah sesuai dengan pekerjaan atau profesinya saat ini. Artinya lebih dari jumlah alumni terbanyak menyatakan pekerjaanya sudah relevan dengan kuliah atau keilmuannya. Angka yang mayoritas ini, membuktikan bahwa alumni bekerja pada bidang-bidang yag memang membutuhkan level sarjana untuk bisa mengerjakannya dengan baik.

Profil ideal lulusan pada level sarjana adalah memiliki kompetensi yang profesional, kemampuan pedagogik, kepribadian unggul, dan kepekaan sosial yang memadai. Juga beberapa pekerjaan membutuhkan seperangkat kajian, analisis, evaluasi, dan kreasi dalam pelaksanaannya. Ataupun jika menjadi wirausaha maka sarjana idealnya menjadi entrepreneur yang produktif, inspiratif, dan kompetitif untuk menghasilkan dan mengembangkan karya di bidangnya saat ini. Sehingga ada

sekitar 11% yang bekerja pada level yang lebih tinggi. Sebenarnya pekerjaan tersebut menuntut kompetensi level pascasarjana, akan tetapi alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu mengerjakannya walaupun 'hanya' lulusan sarjana strata satu.

Sayangnya beberapa belum bisa dikatakan dalam kondisi ideal. Karena sejumlah responden 2,3% merasa bahwa pekerjaannya sekarang tidak butuh sampai level bangku kuliah. Sehingga pemberian berbagai materi yang terlalu varatif yang kurang relevan dengan kebutuhan dunia pekerjaan, perlu diminimalisir. Walaupun angka tersebut terbilang kecil, akan tetapi jika bisa lebih ditekan lagi, maka akan semakin baik dan ideal.

G. Tempat Kerja Lulusan

Mendiskripsikan tempat kerja lulusan menjadi salah satu yang cukup penting dalam tracer study. Secara manfaat mengetahui tempat kerja lulusan sebagai indikator peta persaingan alumni di kancah dunia kerja dan posisi para alumni dalam persaingan global.

Secara umum tempat kerja lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebar secara beragam dan cukup merata. Walupun tidak banyak yang bekerja di perusahaan ataupun industri besar, karena memang secara fokus pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak memfokuskan alumninya untuk mewarnai dunia usaha dan dunia industri, terutama industri-industri skala makro ataupun multinasional.

Faktanya, alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang justru banyak mewarnai dunia sosial dan aktivitas

kemanusiaan. Dimana segmen-segmen yang tidak banyak dilirik oleh alumni perguruan tinggi negeri, terkadang menjadi lahan yang subur untuk ditelateni para alumni kampus hijau ini. Secara lebih detail gambaran tempat kerja alumni 2019 tercantum dalam grafik sebagai berikut:

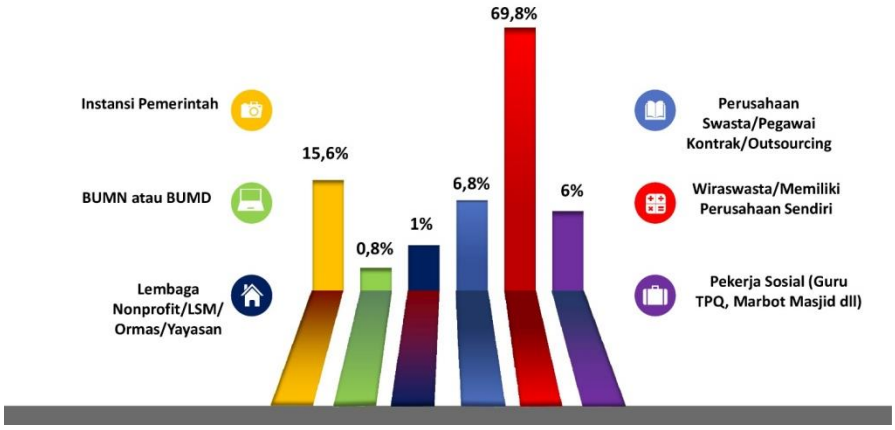

Grafik 41. Tempat Kerja Lulusan 2019

Dari deskripsi diatas di atas, lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja di instansi pemerintah (Seperti Pemerintah Daerah, ASN, Pendamping Desa, PKH, Anggota Panitia Pemilu, dll) sebanyak 15,6% (62 responden). Dan minoritas alumni sebanyak 0,8% atau 3 responden menyatakan bekerja di BUMN atau BUMD. Juga terdapat sekitar 1% atau 4 responden menyatakanbekerja di Organisasi non profit/Lembaga Swadaya Masyarakat/Organisasi Massa/Yayasan, artinya bekerja yang tidak banyak mendapatkan pendapatan yang berlebih. Bisa digunakan sehari-hari dan bisa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Ikut di yayasan atau lembaga non profit, bisa bekerja pada rumah sakit, lembaga pendidikan swasta, yayasan pesantren, dan berbagai lembaga nirlaba lainnya.Juga terdapat lebih kurang 6,8% lainnya atau sebanyak 27 responden menyatakan bekerja di Perusahaan

swasta/ Outsourcing/ Pegawai Kontrak. Terdapat sekitar 69,8% atau 277 responden yang bekerja secara mandiri atau wiraswasta/perusahaan sendiri, seperti sebagai penerjemah, peneliti, youtuber, photographer, konveksi, *online shop*, *freelance*, konsultan, asisten psikolog, usahacounter hp, ataupun memiliki biro haji dan umroh. Dan terakhir para alumni yang bekerja sebagai pekerja sosial (seperti Guru TPQ, Marbot Masjid, Relawan Kemanusiaan, dll) sejumlah 24 responden atau sekitar 6%. Menjadi relawan kemanusiaan maupun bekerja di bawah lembaga yang tidak menghasilkan profit. Menjadi relawan kemanusiaan berbasiskan relawan yang bekerja dalam gerakan kemanusiaan untuk kepentingan masyarakat akibat berbagai bencana alam ataupun korban.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni bekerja setelah lulus secara statistik antara yang wiraswasta dan bekerja sebagai pegawai swasta totalnya 75,8%. Dan persentase tersebut termasuk sudah cukup tinggi. Sehingga ke depan, perlu digagas untuk keahlian *softskill* yang lain sebagai bekal untuk bisa survive di dunia kerja baik sebagai wiraswasta maupun bekerja di industri atau perusahaan swasta. Dan paling sedikit alumni kita bekerja di BUMN atau BUMD sebesar 0,8%, sehingga terlihat bahwa alumni kita kurang bisa bersaing secara terbuka dengan alumni dari perguruan tinggi lain. Hal ini menjadi salah satu indikator, bahwa perlu peningkatan kompetensi dan keahlian alumni untuk bisa diterima di dunia kerja secara luas.

Untuk gambaran tempat kerja alumni 2020 tercantum dalam grafik sebagai berikut

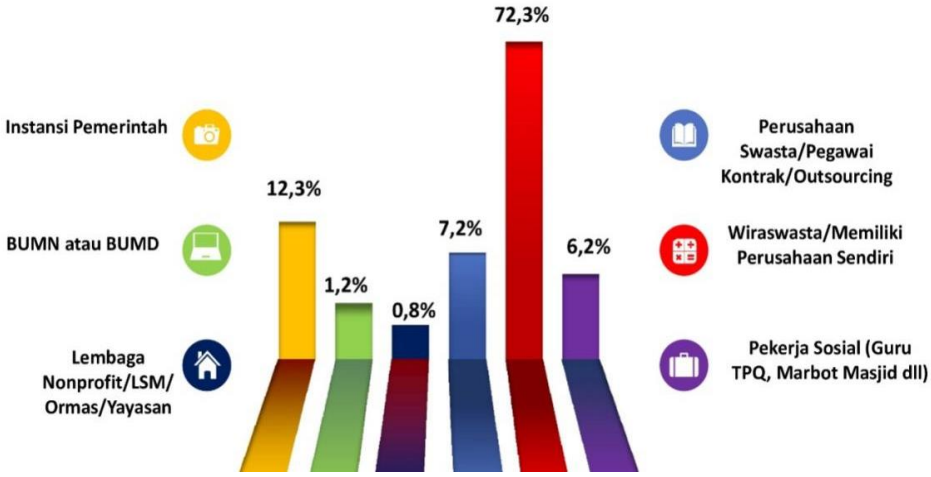

Grafik 42. Tempat Kerja Lulusan

Dari deskripsi di atas di atas, lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja di instansi pemerintah (Seperti Pemerintah Daerah, ASN, Pendamping Desa, PKH, Anggota Panitia Pemilu, dll) sebanyak 12,3% (60 responden). Dan minoritas alumni sebanyak 1,2% atau 6 responden menyatakan bekerja di BUMN atau BUMD. Juga terdapat sekitar 0,8% atau 4 responden menyatakan bekerja di Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat/ Organisasi Massa/Yayasan, artinya bekerja yang tidak banyak mendapatkan pendapatan yang berlebih. Bisa digunakan sehari-hari dan bisa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Ikut di yayasan atau lembaga non profit, bisa bekerja pada rumah sakit, lembaga pendidikan swasta, yayasan pesantren, dan berbagai lembaga nirlaba lainnya. Juga terdapat lebih kurang 7,2% lainnya atau sebanyak 35 responden menyatakan bekerja di Perusahaan swasta/Outsourcing/Pegawai Kontrak. Terdapat sekitar 72,3% atau 352 responden yang bekerja secara mandiri atau wiraswasta/perusahaan sendiri, seperti sebagai penerjemah, peneliti, youtuber, photographer, konveksi, *online shop*, *freelance*, konsultan, asisten psikolog, usahacounter hp,

ataupun memiliki biro haji dan umroh. Dan terakhir para alumni yang bekerja sebagai pekerja sosial (seperti Guru TPQ, Marbot Masjid, Relawan Kemanusiaan, dll) sejumlah 30 responden atau sekitar 6,2%. Menjadi relawan kemanusiaan maupun bekerja di bawah lembaga yang tidak menghasilkan profit. Menjadi relawan kemanusiaan berbasiskan relawan yang bekerja dalam gerakan kemanusiaan untuk kepentingan masyarakat akibat berbagai bencana alam ataupun korban.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa selaras dengan mayoritas alumni bekerja setelah lulus secara statistik antara yang wiraswasta dan bekerja sebagai pegawai swasta totalnya 78,5%. Dan persentase tersebut termasuk sudah cukup tinggi. Sehingga ke depan, perlu digagas untuk keahlian *softskill* yang lain sebagai bekal untuk bisa survive di dunia kerja baik sebagai wiraswasta maupun bekerja di industri atau perusahaan swasta. Dan paling sedikit alumni kita bekerja di BUMN atau BUMD sebesar 1,2%, sehingga terlihat bahwa alumni kita kurang bisa bersaing secara terbuka dengan alumni dari perguruan tinggi lain. Hal ini menjadi salah satu indikator, bahwa perlu peningkatan kompetensi dan keahlian alumni untuk bisa diterima di dunia kerja secara luas.

H. Kepuasan Pengguna Lulusan

Kepuasan pengguna lulusan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan cara mengetahui layanan jasa akademik sudah memenuhi standar mutu pendidikan. Tracer study merupakan alat penelitian untuk mengetahui kondisi nyata standar mutu lulusan dan dampak lulusan ke pengguna pendidikan di dunia kerja. Pendekatan tracer study juga

melakukan survey kepuasan pengguna lulusan agar mengetahui informasi lapangan yang dilakukan sebuah institusi pendidikan terhadap pengguna lulusannya. Tujuan survey untuk mengetahui mutu lulusan menggunakan perspektif pengguna pendidikan dan mengetahui perkembangan mutu lulusan sudah relevan dengan kebutuhan pengguna. Dalam hal ini mengukur berdasarkan standar kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator capaian proses pendidikan pada institusi pendidikan. Hasil Survey kepuasan pengguna memberikan andil untuk kepentingan akreditasi institusi. Kegiatan ini juga dapat menakar kesesuaian mutu lulusan dengan dunia kerja, perbaikan berdasarkan proses pendidikan dalam aspek kurikulum, arah pengembangan strategis universitas, maupun pengembangan *softskill* dan *hardskill lulusaan* mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan.

Survey kepuasan pengguna dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pendidikan untuk memberikan masukan pada pihak manajemen mutu di universitas untuk mengadakan perbaikan berkesinambungan pada institusi. Salah satu alat untuk mengukur mutu lulusan lembaga pendidikan. Aspek yang diukur secara umum meliputi tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan. Kemampuan lulusan agar memenuhi harapan standar pengguna tentunya kapasitas mahassiwa membutuhkan *hardskill* dan *softskill*. Salah satu komponen *hardskill* dan *softskill* yang diukur berdasarkan survey *National Association of Colleges and Employeer* (NACE, 2002). Hal ini dapat dilihat dari hasil survey berikut ini:

No	Kemampuan	Skor Nilai	Klasifikasi Ketrampilan	Urgensitas
1.	Komunikasi	4.67	*Softskill*	1
2.	Kejujuran/integritas	4.56	*Softskill*	2
3.	Bekerjasama	4.59	*Softskill*	3
4.	*Interpersonal*	4.70	*Softskill*	4
5.	Etos kerja yang baik	4.46	*Softskill*	5
6.	Motivasi/inisiatif	4.52	*Softskill*	6
7.	Mampu beradaptasi	4.51	*Softskill*	7
8.	Analitikal	4.40	Kognitif (*Hardskill*)	8
9.	Komputer	4.30	Psikomotorik (*Hardskill*)	9
10.	Organisasi	4.10	*Softskill*	10
11.	Orientasi detail	4.10	*Softskill*	11
12.	Kepemimpinan	4.27	*Softskill*	12
13.	Percaya diri	4.00	*Softskill*	13
14.	Sopan/beretika	4.10	*Softskill*	14
15.	Bijaksana	4.00	*Softskill*	15
16.	IPK>3	3.79	Kognitif (*Hardskill*)	16
17.	Kreatif	3.87	*Softskill*	17
18.	Humoris	3.86	*Softskill*	18
19.	*Entrepreneurship*	3.90	*Softskill*	19

Tabel 43: Daftar 19 kemampuan yang diperlukan di dunia kerja

Berdasarkan daftar kemampuan di atas telah memberikan gambaran bahwa setiap mahasiswa *yang* menghadapi dunia kerja tidak hanya kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosi. Hal ini dibutuhkan untuk mencukupi kapasitas pribadi dan kapasitas sosial. Untuk itulah, kebutuhan sumberdaya manusia mencitrakan kualitas personal maupun kualitas sosial mesti dibangun kesadaran tinggi agar mampu merespon segala zaman. Aspek tersebut kurang mendapatkan tempat di jenjang pendidikan formal. Kenyataannya, materi kepemimpinan, organisasi dan strategi dan taktik mesti dihadapi di dunia kerja, namun kering kajian di dunia akademik. Ini juga selaras dengan kajian forum ekonomi dunia perlu menghadirkan gagasan *out of the box* yang dapat meramu pemikiran yang menuntun pada perubahan-perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

World Economic Forum bersama The Boston Consulting Group memetakan beberapa keterampilan yang dibutuhkan di abad modern sebagaimana berikut:

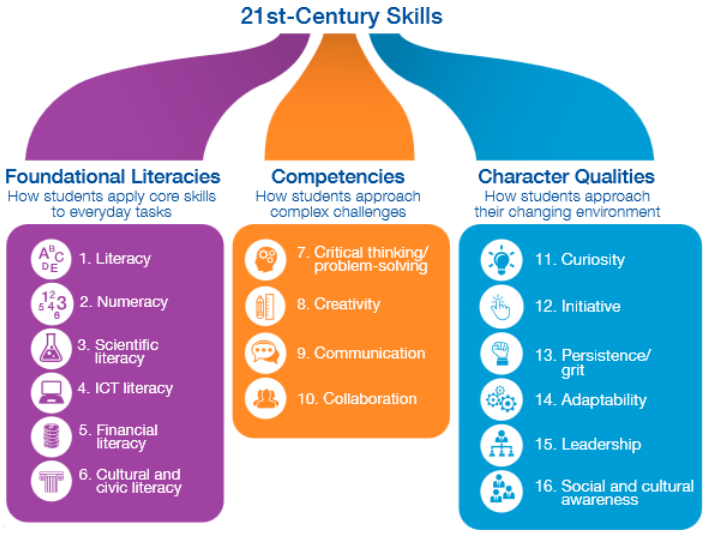

Gambar 44: Kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat berdaya saing

Selaras dengan kajian *National Association of Colleges and Employeer* (NACE) dengan Forum Ekonomi Dunia bahwa pengguna lulusan mengharapkan citra sumberdaya manusia menjadi aktor utama keberlangsungan suatu institusi yang memberikan layanan jasa. Perguruan tinggi sebagai miniatur wajah peradaban masa depan perlu membangun kajian akademik dari berbagai perspektif agar pemikiran maupun karyanya tidak tertinggal dalam menghadapi cepatnya kemajuan teknologi informasi. Sementara itu, hasil survey terhadap pengguna lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021, beberapa instansi ataupun perusahaan yang dihubungi, yang memberikan respon balik sebanyak 19 lembaga. Sehingga secara umum cukup mewakili untuk mendapatkan informasi dari pengguna alumni.

Pengguna alumni yang telah merespon tim survey tracer study berjumlah 19 (sembilan belas) institusi. 19 institusi yang mengisi kuesioner yang mencakup kemampuan *softskill* alumni di berbagai aspek. Para pengguna lulusan kurang lebih sudah menilai 10 (sepuluh) *softskill* lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Komponen *Softskill* mencakup aspek integritas (akhlak atau moral), keahlian berdasarkan bidang profesionalisme, kecakapan berkomunikasi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kerjasama tim, kepemimpinan, pengembangan diri dan kemampuan inovasi, kemampuan bekerja di bawah tekanan, serta loyalitas dan komitmen. Tak hanya itu, hal ini selaras dengan kebutuhan akreditasi yang disusun oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dimana matriks tingkat kepuasan pengguna lulusan dinilai terhadap beberapa aspek antara lain etika, keahlian pada bidang kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, pengembangan diri.

Para pengguna alumni memberikan gambaran penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek integritas (akhlak atau moral) atau etika untuk alumni 2019. Sebanyak 70% menyatakan sangat baik dan 30% responden menilai baik. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan integritas atau etika lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

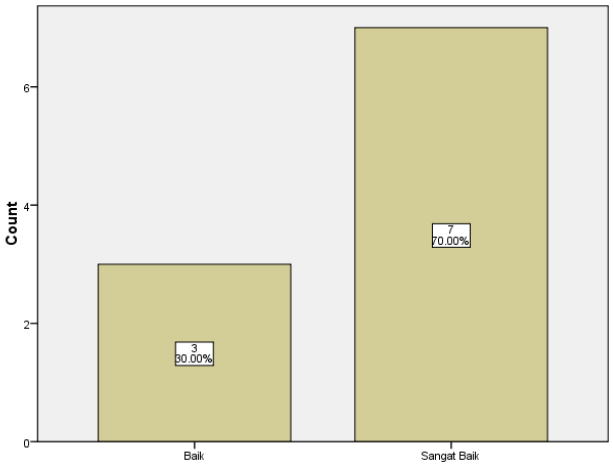

Grafik 45. Kepuasan Pengguna Lulusan : Integritas atau Etika

Penjelasan grafik tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek keahlian berdasarkan bidang profesionalisme. Sebanyak 40% menyatakan sangat baik dan 60% responden menilai baik. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme) lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

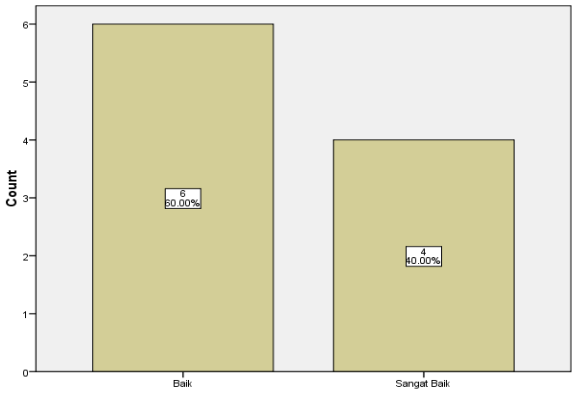

Grafik 46. Kepuasan Pengguna Lulusan : Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kecakapan berkomunikasi. Sebanyak 30% menyatakan sangat baik dan 70% responden menilai baik. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan kecakapan berkomunikasi lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik 47. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kecakapan Berkomunikasi

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing. Sebanyak 30% menyatakan sangat baik, 50% baik, dan 20% responden menilai cukup. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

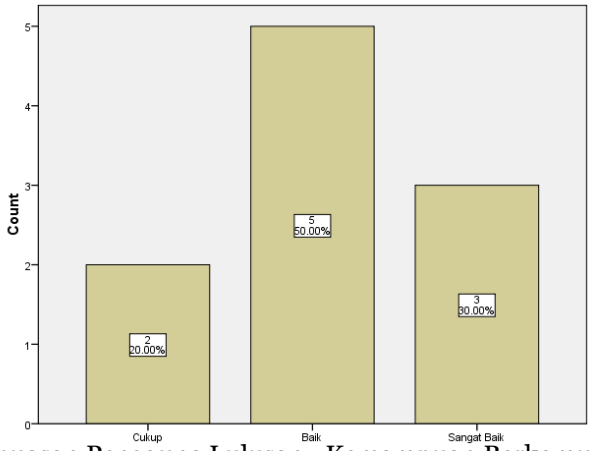

Grafik 48. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Asing

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek penggunaan teknologi informasi. Sebanyak 30% menyatakan sangat baik, 60% baik, dan 10% responden menilai cukup. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan aspek penggunaan teknologi informasi lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

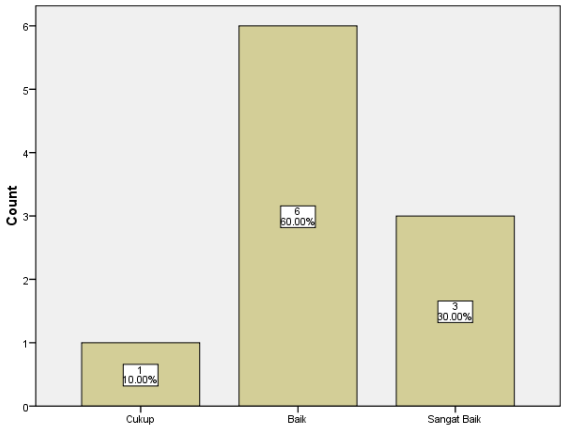

Grafik 49. Kepuasan Pengguna Lulusan : Penggunaan Teknologi Informasi

Penjelasan grafik ini tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kerjasama tim. Sebanyak 60% menyatakan sangat baik dan 40% responden menilai baik. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan kerjasama tim lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

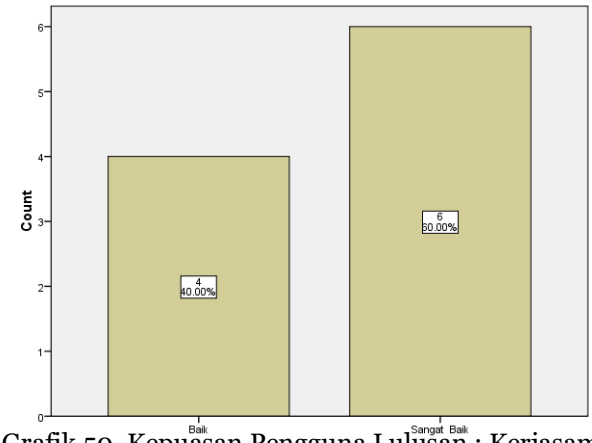

Grafik 50. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kerjasama Tim

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kepemimpinan. Sebanyak 20% menyatakan sangat baik, 70% baik, dan 10% responden menilai cukup. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan materi kepemimpinan. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

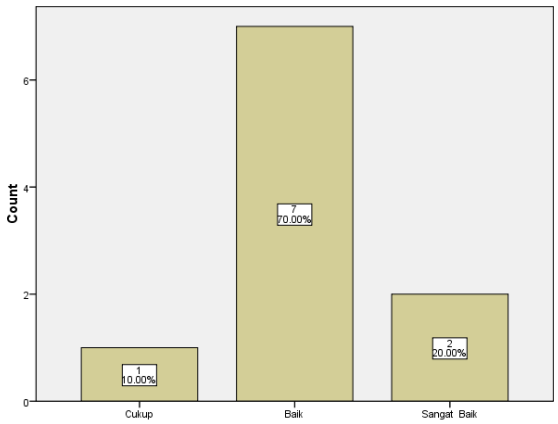

Grafik 51. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kepemimpinan

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek pengembangan diri dan kemampuan inovasi. Sebanyak 20% menyatakan sangat baik, 70% baik, dan 10% responden menilai cukup. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan pengembangan diri dan kemampuan inovasi. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

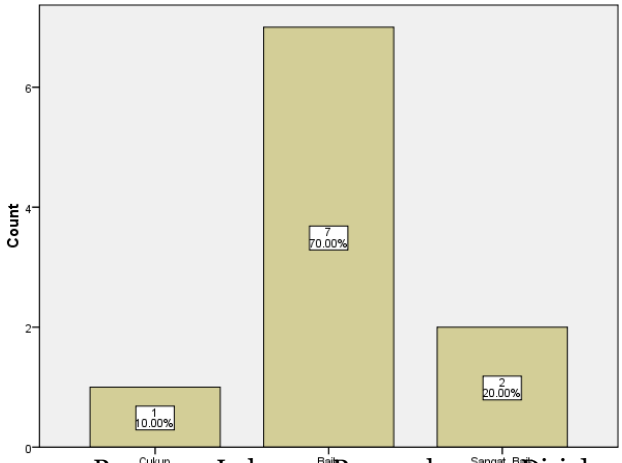

Grafik 52. Kepuasan Pengguna Lulusan : Pengembangan Diri dan Kemampuan Inovasi

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kemampuan bekerja di bawah tekanan. Sebanyak 30%

menyatakan sangat baik, 60% baik, dan 10% responden menilai cukup. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan materi kemampuan bekerja dibawah tekanan. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

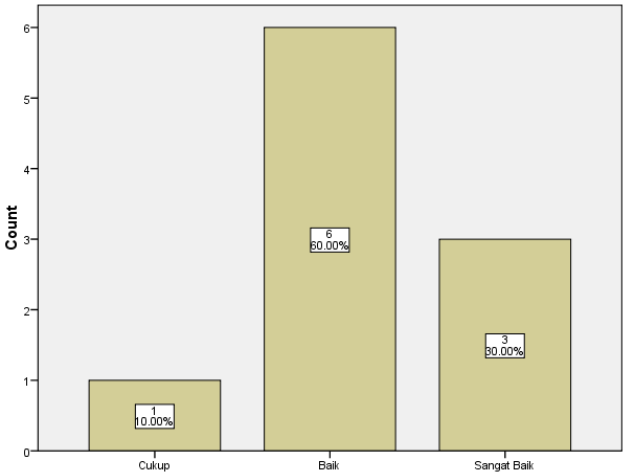

Grafik 53. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kemampuan Bekerja di Bawah Tekanan

Penjelasan grafik ini tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek loyalitas dan komitmen. Sebanyak 70% menyatakan sangat baik dan 30% responden menilai baik. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan materi loyalitas dan komitmen lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

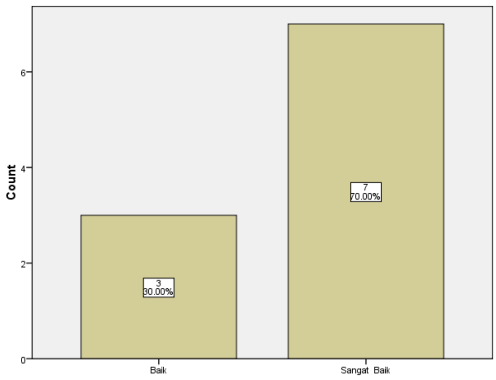

Grafik 54. Kepuasan Pengguna Lulusan : Loyalitas dan Komitmen

Para alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menunjukkan kontribusinya dalam kapasitas keilmuan maupun kepribadian yang berhubungan dengan *softskill*. Hal ini menyangkut aspek integritas atau etika, aspek loyalitas dan komitmen lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan nilai yang sangat baik atau memuaskan. Dimana etika secara umum memiliki persentase 100% (70% baik dan 30% sangat baik). Dan loyalitas serta komitmen bahkan memiliki persentase 100% (70% baik dan 30% sangat baik). Hal ini menandakan bahwa penanaman etika dan loyalitas pada mahasiswa sudah berjalan dengan baik. Sehingga tampak dari kuesioner yang dijawab oleh responden dengan nilai terbaik adalah dua hal tersebut.

Beberapa aspek yang yang ditunjukkan pada profil alumni yang telah dinilai pengguna tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semua instansi dari pengguna alumni telah menyatakan ruang lingkup pekerjaan alumni memberikan kepuasan yang berhubungan dengan komitmen menjaga dan merawat kinerja di instansi mereka.

Sementara itu, gambaran para alumni 2020 dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang dalam aspek integritas (akhlak atau moral) atau etika. Sebanyak 33,33% menyatakan sangat baik dan 66,67% responden menilai baik. Semua pengguna alumni memberikan penilaian kepada para alumni tentang aspek integritas atau etika lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih tinggi. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut:

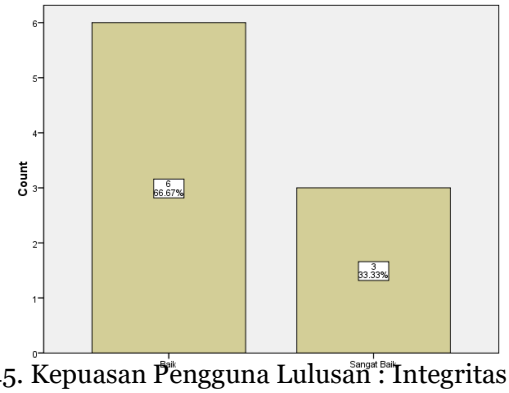

Grafik 45. Kepuasan Pengguna Lulusan : Integritas atau Etika

Penjelasan penilaian terhadap alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme). Sebanyak 11,11% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 77,78% baik, dan 11,11% responden menilai cukup. Penilaian pengguna alumni mencakup bidang ilmu (profesionalisme) lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

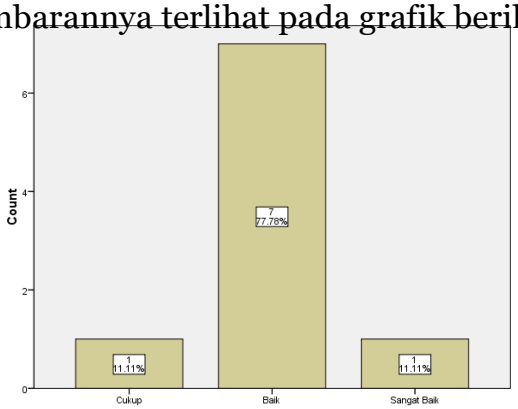

Grafik 46. Kepuasan Pengguna Lulusan : Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

Penjelasan grafik tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kecakapan berkomunikasi. Sebanyak 22,22% menyatakan sangat baik dan 77,78% baikresponden menilai baik. Para pengguna alumni menyatakan positif tentang kecakapan berkomunikasi lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

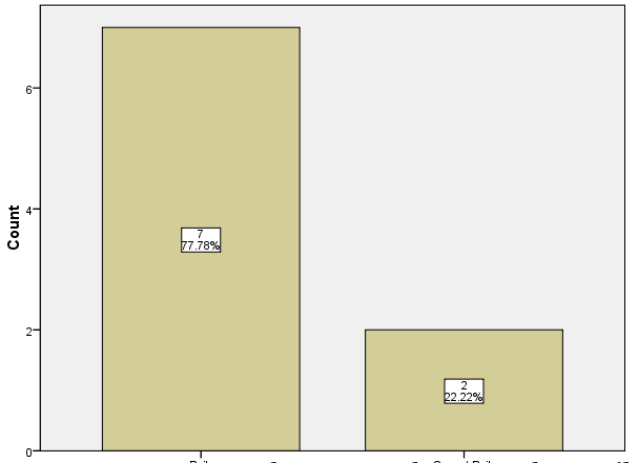

Grafik 47. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kecakapan Berkomunikasi

Penjelasan penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing. Sebanyak 33,33% menyatakan sangat baik dan 66,67% responden menilai baik. Para pengguna alumni memberikan penilaian positif terhadap aspek kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

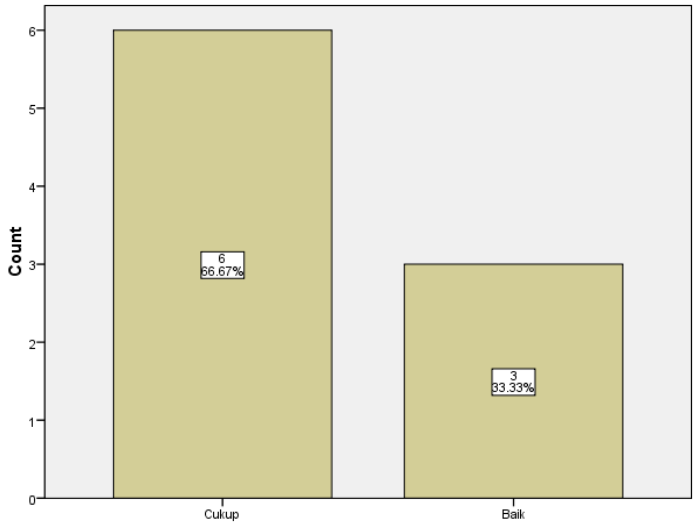

Grafik 48. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Asing

Grafik penilaian pengguna alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek penggunaan teknologi informasi. Sebanyak 33,33% menyatakan sangat baik, 55,56% baik, dan 11,11% responden menilai cukup. Penilaian pengguna alumni telah menyatakan sangat positif terhadap aspek penggunaan teknologi informasi lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

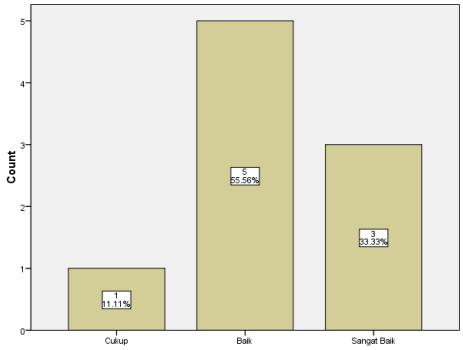

Grafik 49. Kepuasan Pengguna Lulusan : Penggunaan Teknologi Informasi

Penjelasan penilaian pengguna alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kerjasama tim. Sebanyak 33,33% menyatakan sangat baik dan 66,67% responden menilai baik. Para pengguna alumni memberikan penilaian positif terhadap aspek kerjasama tim lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

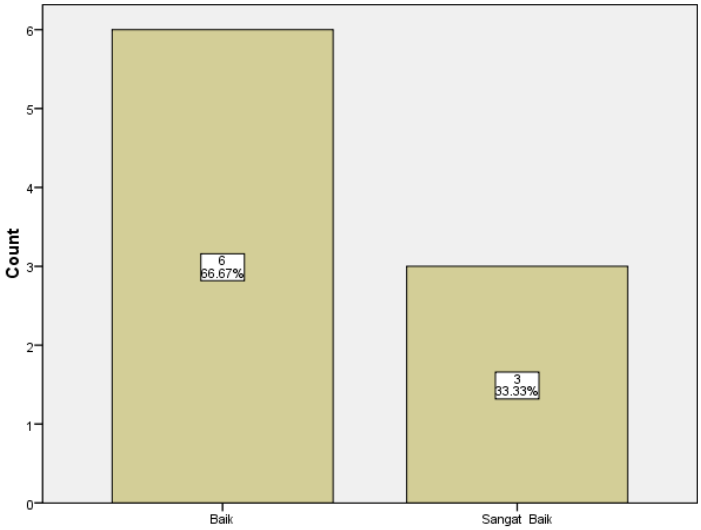

Grafik 50. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kerjasama Tim

Penilaian pengguna alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kepemimpinan. Sebanyak 11,11% menyatakan sangat baik, 77,78% baik, dan 11,11% responden menilai cukup. Semua pengguna alumni menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap aspek kepemimpinan lulusan. Gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

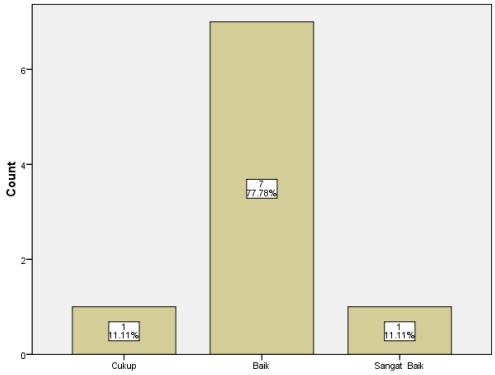

Grafik 51. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kepemimpinan

Grafik penilaian pengguna alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek pengembangan diri dan kemampuan inovasi. Sebanyak 22,22% menyatakan sangat baik, 66,67% baik, dan 11,11% responden menilai cukup. Pengguna alumni memberikan pandangan positif terhadap aspek pengembangan diri dan kemampuan inovasi lulusan. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

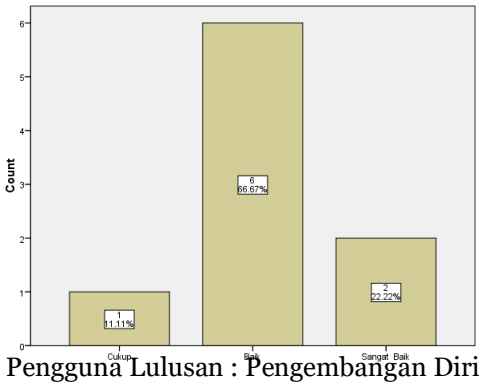

Grafik 52. Kepuasan Pengguna Lulusan : Pengembangan Diri dan Kemampuan Inovasi

Pada grafik dibawah menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek kemampuan bekerja di bawah tekanan. Sebanyak 11% menyatakan sangat baik dan 88,89% responden menilai baik.

Dan tidak ada yang menyatakan tidak baik atau sangat tidak baik

pada aspek kemampuan bekerja di bawah tekanan lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambarannya terlihat pada grafik berikut ini:

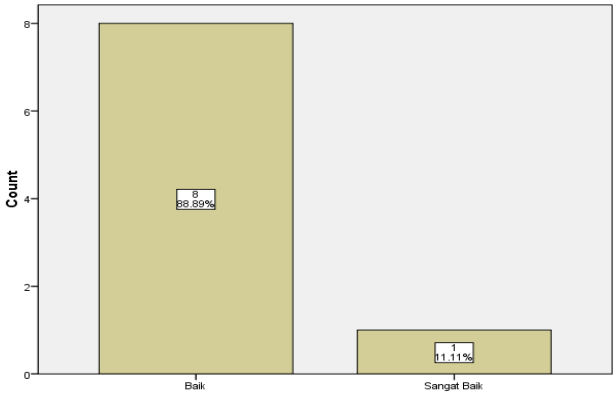

Grafik 53. Kepuasan Pengguna Lulusan : Kemampuan Bekerja di Bawah Tekanan

Grafik penilaian pengguna alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam aspek loyalitas dan komitmen. Sebanyak 22,22% menyatakan sangat baik dan 77,78% responden menilai baik. Semua pengguna alumni memberikan penilaian positif terhadap aspek loyalitas dan komitmen lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Gambarannya terlihat pada grafik berikut ini.

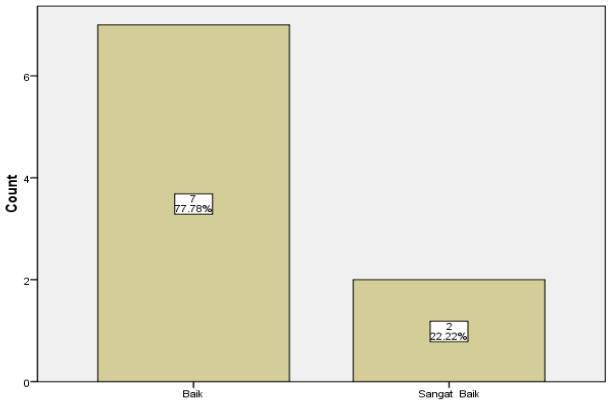

Grafik 54. Kepuasan Pengguna Lulusan : Loyalitas dan Komitmen

Beberapa aspek yang ditunjukkan pada grafik di atas menjelaskan tentang penilaian lulusan UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang dalam beberapa aspek yang sesuai dengan kriteria di dunia kerja. Dan secara umum tidak ada lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki nilai tidak baik atau sangat tidak baik. Paling jelek hanya nilai cukup, dan mayoritas adalah baik dan sangat baik.

Selaras dengan penilaian pengguna alumni bahwa para alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai kecapakan *softskill*. Hal-hal yang menyangkut aspek integritas atau etika, serta aspek loyalitas dan komitmen lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menempati nilai yang sangat baik atau memuaskan. Dimana etika secara umum memiliki persentase 100% (33,33% sngat baik dan 66,67% baik) menurut para responden. Dan loyalitas serta komitmen bahkan memiliki persentase 100% (22,22% baik dan 88,78% sangat baik). Hal ini berarti model belajar terpadu antara pola tradisi pesantren dengan akademik masih relevan meskipun pola itu dilaksanakan di perguruan tinggi, penanaman etika dan loyalitas pada mahasiswa sudah berjalan dengan baik. Sehingga tampak dari kuesioner yang dijawab oleh responden dengan nilai terbaik adalah dua hal tersebut.

I. Jumlah Pendapatan

Tracer study adalah salah satu cara untuk mengukur sejauh mana Institusi berhasil membentuk lulusan-lulusan yang dapat berguna bagi masyarakat. setiap tahun selalu menyelenggarakan Tracer Study kepada para lulusannya. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu yang penting dalam tracer study. Para alumni di dunia kerja, mendapatkan penghargaan dari dunia usaha dan dunia

industri dengan standar yang sesaui Upah Minimum Propinsi (UMP) Jawa Timur tahun 2020 sebesar Rp1.768.777,00. Dan juga mengacu pada Upah Minimum Kota (UMK) Kota Malang sebesar Rp2.895.502,00. Kemudian nilai UMP dan UMK tersebut dikalikan konstanta 1,2 berdasarkan teori yang dipakai dasar indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator)* antara Direktorat Jenderal Perbendaharaan cq. Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan intansi yang menjadi Badan Layanan Umum. Sebagaimana juga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi institusi pendidikan yang mendapatkan kesempatan menjadi BLU.

Pendapatan alumni yang memiliki penghasilan yang bekerja di instansi pemerintah maupun instansi non pemerintah serta wiraswasta. Hal ini pelu mengetahui standar pendapatan alumni sebagai informasi penting untuk bisa mengukur mutu lulusan berdasarkan tingkat pendapatannya. Mutu lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, baik kompetensi yang berbanding dengan pendapatan atau tidak. Tingkat pendapatan yang tinggi seringkali menuntut tanggung jawab dan beban kerja yang besar. Target harian, mingguan, bulanan, dan tahunan selalu diukur secara detail dan pasti berdasarkan indikator *progress report*. Gaji yang besar memang relatif, tapi biasanya diukur dari jumlah digit yang tertera di angka slipnya. Paling tidak dua digit cukup mewakili bahwa *skill* alumni kita bisa dihargai dengan apresiasi yang tinggi dan baik.

Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan

pada banyaknya alumni yang memiliki gaji diatas UMK atau UMR. Survey jumlah pendapatan alumni merupakan bagian yang beriringan dengan tracer study dimana sangat bermanfaat untuk mengukur *employer reputation,* dimana *softskill* juga *hardskill* alumni diukur untuk penghargaan finansialnya.

Penjelasan grafik dibawah ini tentang jumlah pendapatan lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. Gambarannya terlihat sebagai berikut ini:

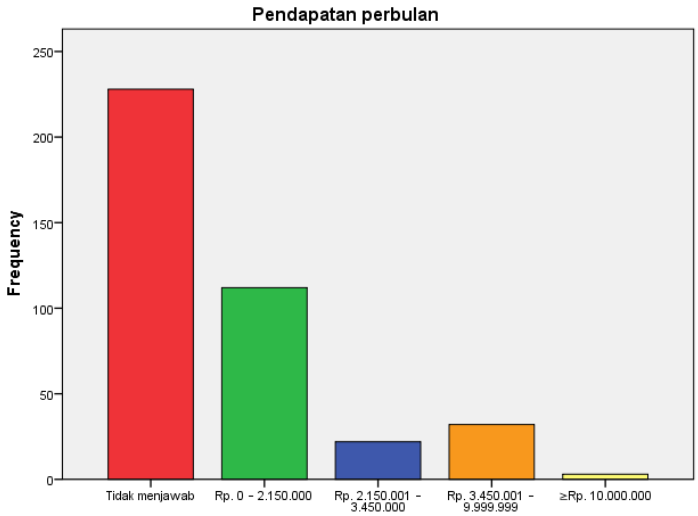

Grafik 43. Jumlah Pendapatan Lulusan 2019

Grafik pendapatan di atas memberikan gambaran tentang jumlah pendapatan lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di dunia kerja. Jumlah pendapatan rerata alumni sebanyak 28,2% di kisaran Rp. 0 – 2.150.000,00. Dan sekitar 5,5% alumni berpenghasilan Rp.

2.150.001 – 3.450.000,00. Kira-kira 8,1% alumni memiliki pendapatan antara Rp. 3.450.001 – 9.999.999,00. Dan hanya sekitar 0,8% alumni yang memiliki pendapatan diatas dua digit, yaitu sepuluh juta keatas.

Para alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang penghasilannya diatas 1,2 kali UMP Jawa Timur adalah mayoritas berdasarkan perspektif kajian makro. Yaitu secara total sekitar 55%, dan sisanya sekitar 45% masih memiliki pendapatan di bawah UMP Jawa Timur.

Mayoritas alumni mempunyai pendapatan dibawah UMP menurut Badan Statistik Jawa Timur. Hal ini berarti sekitar 45% perlu mendapatkan perhatian bersama kepada pemangku kebijakan bahwa para alumni masih dibawah Upah Minimum Provinsi Jawa Timur. Lain halnya dengan UMP tersebut bahwa ada alumni yang baru lulus, ternyata para alumni tetap memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.

Pada pihak lain, para alumni juga sudah diterima di pasar kerja dengan pendapatan yang cukup memadai. Dengan pengalaan kerja yang terbatas, yaitu baru lulus sekitar dua tahun, sudah memiliki penghasilan yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan mendasarnya. Bahkan istimewanya, sekitar 4% alumni kita sudah memiliki pendapatan diatas dua digit. Itu sesuatu yang cukup membanggakan, dimana pendapatan sebesar itu sudah dimiliki oleh alumni kita yang baru berkiprah di dunia kerja.

Secara rata-rata keseluruhan, penghasilan alumni kita yang sudah bekerja atau wiraswasta sebesar Rp. 3.296.059,00. Dengan penghasilan paling sedikit yaitu Rp. 900.000,00 dan paling banyak sebesar Rp. 21.000.000,00. Yang memperoleh pendepatan paling rendah yaitu alumni yang bekerja di bwah yayasan pendidikan, dan yang mendapatkan gaji paling tinggi

bekerja di perusahaan yang sudah IPO di bursa efek dan berstatus unicorn, yaitu e-commerce bukalapak.com.

Penjelasan grafik dibawah tentang jumlah pendapatan lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Gambarannya tertuang sebagai berikut ini:

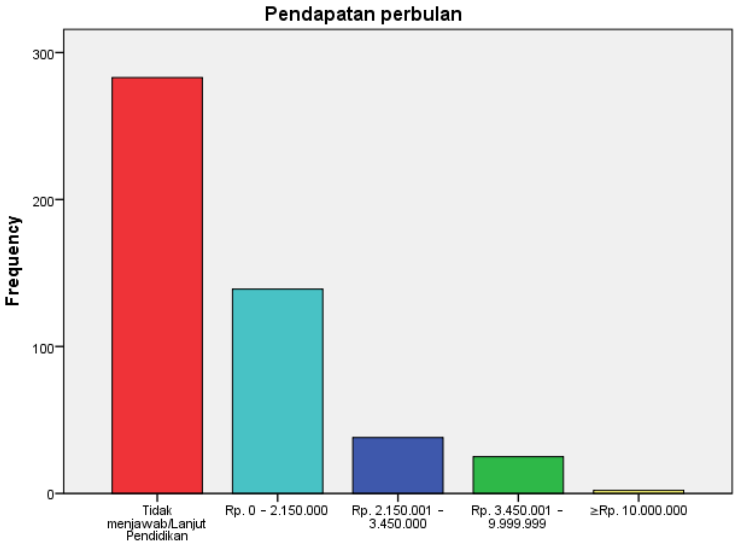

Grafik 43. Jumlah Pendapatan Lulusan 2020

Grafik pendapatan di tahun 2020 di atas tentang jumlah pendapatan alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di dunia kerja. Secara umum rata-rata jumlah pendapatan alumni sebanyak 28,5% di kisaran Rp. 0 – 2.150.000,00. Dan sekitar 7,8% alumni berpenghasilan Rp. 2.150.001 – 3.450.000,00. Kira-kira 5,1% alumni memiliki pendapatan antara Rp. 3.450.001 – 9.999.999,00. Dan hanya sekitar 0,4% alumni yang memiliki pendapatan diatas dua digit, yaitu sepuluh juta keatas.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Arah instrumen *tracer study* untuk mengetahui profil alumni secara utuh sehingga dapat memotret dua angkatan yang lulus dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 dan tahun 2020. Selanjutnya dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Secara umum, dalam hal keterserapan tenaga kerja, mayoritas alumni setelah lulus menyatakan sudah bekerja, dengan rincian waktu mendapatkan pekerjaan sebagai berikut; 6 bulan sebelum lulus sebanyak 15,4%; 6 bulan setelah lulus sebanyak 17,4%; 6—12 bulan setelah lulus sebanyak 5,8%; lebih dari 12 bulan setelah lulus 4%, dan lulusan yang menyatakan menempuh studi lanjut/menikah/mencari kerja sebanyak 57,4%.
2. Sebagian besar lulusan tidak membutuhkan waktu tunggu yang lama untuk memperoleh pekerjaan pertama, dengan rincian waktu tunggu berikut; 6 bulan sebelum lulus sebanyak 15,2%; 6 bulan setelah lulus sebanyak 18,3%; 6—12 bulan setelah lulus sebanyak 7,6%, lebih dari 12 bulan setelah lulus sebanyak 0,8%, dan sebanyak 58,1% menyatakan sedang menempuh studi lanjut (S2/S3)/menikah/sedang mencari kerja. Jadi, secara umum rata-rata alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 5,93 bulan setelah lulus.

3. Dalam hal keselarasan horizontal, dalam pengertian kesesuaian perkuliahan/bidang keahlian dengan pekerjaan, didapatkan uraian keselarasan sebagai berikut; sangat erat sebanyak 16%; erat sebanyak 6%; cukup erat sebanyak 69%; kurang erat sebanyak 4%; dan sangat tidak erat sebanyak 5%.
4. Dalam hal keselarasan vertikal, dalam pengertian kesesuaian level/tingkat Pendidikan dengan pekerjaan, didapatkan uraian keselarasan sebagai berikut; tingkat yang sama/setara sebanyak 91,2%; setingkat lebih tinggi sebanyak 4,7%; setingkat lebih rendah sebanyak 1,8%; dan yang menyatakan tidak perlu level Pendidikan tinggi sebanyak 2,3%.
5. Lulusan secara umum mendapatkan tempat kerja yang beragam, dengan uraian tempat kerja sebagai berikut: instansi pemerintah sebanyak 15,6%; BUMN/BUMD sebanyak 0,8%; lembaga nonprofit/LSM/Ormas/Yayasan sebanyak 1%; perusahaan swasta/pegawai kontrak/ outsourcing sebanyak 69,8%, dan Lembaga sosial (TPQ/Masjid, dsb) sebanyak 6%. TPQ, Marbot Masjid, Relawan Kemanusiaan, dll) sekitar 9% responden.
6. Pengguna lulusan memberikan penilaian atas kompetensi dan kinerja lulusan tahun 2019 dalam uraian berikut: tingkat kepuasan pengguna lulusan dinilai terhadap aspek: etika/integritas (sebesar 70% sangat baik dan 30% baik); keahlian/kompetensi professional (sebesar 40% sangat baik dan 60% baik); komunikasi (sebesar 70% sangat baik dan 30% baik); komunikasi dengan Bahasa asing (30% sangat baik, 50% baik, dan 20% cukup); penggunaan teknologi informasi (sebesar 30% sangat baik, 60% baik, dan 3% cukup); kerja

sama tim (sebesar 60% sangat baik dan 40% baik); kepemimpinan (sebesar 20% sangat baik, 70% baik, dan 10% cukup); pengembangan diri dan inovasi (sebesar 20% sangat baik, 70% baik, dan 10% cukup); kemampuan bekerja di bawah tekanan (sebesar 30% sangat baik, 60% baik, dan 10% cukup); loyalitas dan komitmen (sebesar 70% sangat baik dan 30% baik).

7. Adapun penilaian atas kompetensi dan kinerja lulusan tahun 2020 adalah sebagai berikut: tingkat kepuasan pengguna lulusan dinilai terhadap aspek: etika/integritas (sebesar 33,33% sangat baik dan 66,67% baik); keahlian/kompetensi professional (sebesar 11,11% sangat baik, 77,78% baik, dan 11,11% cukup); komunikasi (sebesar 22,22% sangat baik dan 77,78% baik); komunikasi dengan Bahasa asing (33,33% sangat baik dan 66,67% baik); penggunaan teknologi informasi (sebesar 33,33% sangat baik, 55,56% baik, dan 11,11% cukup); kerja sama tim (sebesar 33,33% sangat baik dan 66,67% baik); kepemimpinan (sebesar 11,11% sangat baik, 77,78% baik, dan 11,11% cukup); pengembangan diri dan inovasi (sebesar 22,22% sangat baik, 66,67% baik, dan 11,11% cukup); kemampuan bekerja di bawah tekanan (sebesar 11% sangat baik dan 89% baik); loyalitas dan komitmen (sebesar 22,22% sangat baik dan 77,78% baik)
8. Secara umum, lulusan memili *softskill* yang baik. Bahkan, yang sangat membanggakan, dalam aspek integritas/etika, serta aspek loyalitas dan komitmen, para lulusan mendapatkan penilaian yang sangat baik atau sangat memuaskan.

9. Lulusan tahun 2019 mendapatkan pendapatan yang beragam dari pekerjaanya, dengan uraian sebagai berikut: rentang Rp 0—2.150.000 sebanyak 28,2%; rentang Rp 2.150.001—3.450.000 sebanyak 5,5%; rentang Rp 3.450.001—9.999.999 sebanyak 8,1%; dan rentang di atas Rp 10.000.000 sekitar 0,8%.
10. Sedangkan lulusan tahun 2020 adalah sebagai berikut: rentang Rp 0—2.150.000 sebanyak 28,5%; rentang Rp 2.150.001—3.450.000 sebanyak 7,8%; rentang Rp 3.450.001—9.999.999 sebanyak 5,1%; dan rentang di atas Rp 10.000.000 sekitar 0,4%.
11. Dalam perspektif makro, sebanyak 55% lulusan tahun 2019 dan 2020 mendapatkan upah di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Timur dan sebanyak 45% masih di bawah UMP.

B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil *tracer study* di atas, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut dalam rangka meningkatkan mutu lulusan:

1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu memperkuat kompetensi profesional, baik meningkatkan kemampuan softskill maupun hardskill dalam bentuk training secara rutin dan berkala melalui **lembaga pusat karir**.
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu berkolaborasi dengan instansi terkait dalam meningkatkan kapasitas bidang keahlian teknologi informasi, penguasaan bahasaasing, keterampilan berkomunikasi, dan berbicara di depan umum. Hal ini untuk menunjang kompetensi mutu lulusan adalah memberi kesempatan dan waktu yang cukup untuk praktek kerja lapangan ataupun internship (magang) di lembaga atau

perusahaan yang bereputasi tinggi.

3. Para mahasiswa sebelum lulus perlu diberikan kesempatan meningkatkan keterampilan seperti kepemimpinan, keorganisasian, kemampuan berpikir kritis, sosial responsibel, interpersonal, percaya diri melalui pertukaran mahasiswa antar negara maupun pendelegasian di ajang internasional secara berkala.
4. Para mahasiswa sebelum lulus perlu diberikan kesempatan meningkatkan keterampilan seperti kepemimpinan, keorganisasian, kemampuan berpikir kritis, sosial responsibel, interpersonal, percaya diri melalui pertukaran mahasiswa antar negara maupun pendelegasian di ajang internasional secara berkala.
5. Model pengembangan mata kuliah enterpreneurship melalui bisnis plan dan training enterpreneurship berbasis plaform marketplace.
6. Peningkatan standar layasan akademik di masing-masing fakultas dan peningkatan sarana-prasarana, dan fasilitas sesuai bidang keahlian setiap program studi.
7. Peningkatan training secara rutin dan berkala performa integritas ataupun etika di dunia kerja, terutama terkait aspek akhlak, moral, tata krama, etika saat berkomunikasi antar teman, kepada pimpinan, dan pengguna.
8. Peningkatan update pangkalan data dan database alumni secara tersistem dan berkelanjutan
9. Membuat model jaringan alumni yang kuat melalui berbagai platform yang menarik untuk meningkatkan partisipasi lulusan dalam mengisi kuisioner tracer study berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, A. C., & Sumagaysay, L. P. (2020). Employability tracer study of Information Technology Education graduates from a state university in the Philippines. Social Sciences & Humanities Open, 2(1), 100055. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100055

Ariola Mariano, M et al. (2006). Principles and Methods of Research. Sampaloc: Rex Bookstore Inc.

Bancin, A. (2017). Sistem Penjaminan Mutu PerguruanTinggi. 9, 12. jurnal.unimed.ac.id

Chandra, R., & Ruhama, S. (2014). Pengembangan Sistem E-Tracer Study pada Perguruan Tinggi. 5. http://repository.gunadarma.ac.id/1527/1/Pengembangan%2BSistem%2BE-Tracer%2BStudy%2Bpada%2BPerguruan%2BTinggi.pd

Cosser, M. (2003). Chapter 3: Graduate tracer study. 31.

Dianing Kartika, A., Imam Samsul, S., Pujosusanto, A., &

Ellen, Steph. eHow Blog. (2010). With reference form Principles and Methods of Research, Ariola et al.

Gines, A. C. (2014). Tracer study of pnu graduates. American International Journal of Contemporary Research, 4, 19. file:///D:/tracer%20study/relevance-with-cover-page-v2.pdf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Jakarta.

Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 4(1), 17.

https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197

Ridwan, A. (2019). The Correlation between Tracer Study and Curriculum Relevance. Proceedings of the Social Sciences, Humanities and Education Conference (SoSHEC 2019). Proceedings of the Social Sciences, Humanities and Education Conference (SoSHEC 2019), Surabaya, Indonesia. https://doi.org/10.2991/soshec-19.2019.54

Ramirez, T. L., Cruz, L. T., & Alcantara, N. V. (2014). Tracer Study of RTU Graduates: An analysis. 12.

Sistem Informasi Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.Malang

Survey National Association of Colleges and Employee (NACE). 2002.Bethlehem.

Suryani, K. (2017). Online Tracer Study of Bung Hatta University. International Journal of GEOMATE, 13(37). https://doi.org/10.21660/2017.37.TVET011

Syafiq, A. dan Fikawati, S. (2014). Tracer Study University of Indonesia 2010-2012 (Methodology, Management, Major Findings). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Schomburg, Harald. (2003). Handbook for Graduate Tracer Study. Universitas Kassel : Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum fur Berufsund Hochschulforschung.

Schomburg, Harald. 2009. Diversity and Benefits of Tracer Studies. Jakarta.

Shelly Andari, Aditya Chandra Setiawan, Windasari, & Ainur Rifqi. (2021). Educational Management Graduates: A Tracer Study from Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. IJORER : International Journal of Recent Educational Research, 2(6), 671–681. https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i6.169

Sintiani, I., & Fitriani, L. (2017). Pengembangan Aplikasi Tracer Study STT-Garut. Jurnal Algoritma, 14(1), 118–124. https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-1.118

Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem

World Economic Forum. (2015). *Industry Agenda New Vision for Education Unlocking the Potential of Technology*, Prepared in collaboration with *The Boston Consulting Group*.